

Perspektif Multidisipliner dalam Pembangunan dan Kehidupan: Tinjauan Ilmiah tentang Tantangan dan Solusi Kontemporer

**Oktavia Kurnianingsih, Siswi Wulandari, Havidz Cahya Pratama,
Rektor Sianturi, Alif Nugroho, Muhammad Haryanto, Irene
Kartika Eka Wijayanti, Altri Mulyani, Syahrul Ganda Sukmaya,
Sifa Aulia Wicaksari , Wahyu Adhi Saputro, Fitriyatuz Zakiyah &
Eka Susylowati**



ppku

pt. pena persada kerta utama

PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA

Perspektif Multidisipliner dalam Pembangunan dan Kehidupan: Tinjauan Ilmiah tentang Tantangan dan Solusi Kontemporer

Penulis:

Oktavia Kurnianingsih, Siswi Wulandari, Havidz Cahya Pratama, Rektor Sianturi, Alif Nugroho, Muhammad Haryanto, Irene Kartika Eka Wijayanti, Altri Mulyani, Syahrul Ganda Sukmaya, Sifa Aulia Wicaksari, Wahyu Adhi Saputro, Fitriyatuz Zakiyah & Eka SusyLOWATI

ISBN: 978-623-167-494-4

Editor:

Mutolib

Design Cover:

Yanu Fariska Dewi

Layout:

Eka Safitry

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah.

Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved

Cetakan pertama: 2024

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Buku ini adalah kumpulan pemikiran dan penelitian yang mendalam tentang berbagai aspek kunci dalam pembangunan sosial, teknologi, dan lingkungan. Dari perencanaan drainase berkelanjutan hingga pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi di era Society 5.0, setiap bab menghadirkan pandangan yang beragam namun terintegrasi tentang isu-isu penting yang dihadapi dunia saat ini.

Pembaca akan diajak untuk mengeksplorasi berbagai topik mulai dari peran keluarga dalam mengatasi preeklamsia hingga analisis pengaluran drama virtual di YouTube. Dengan menyoroti aspek-aspek ilmiah dan teknis yang relevan, seperti uji normalitas sebagai syarat pengujian hipotesis, pembaca akan dibimbing melalui pemahaman mendalam tentang berbagai tantangan dan inovasi yang mewarnai kehidupan manusia modern.

Melalui riset terkini dan analisis yang akurat, "Inovasi dan Tantangan" menjadi panduan yang sangat berharga bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang tertarik untuk memahami dan mengatasi kompleksitas dunia saat ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI ERA SOCIETY 5.0.....	1
A. Pengembangan Pembelajaran Era Society 5.0	1
B. Mengenal Era <i>Society 5.0</i> : Konsep dan Ciri-ciri	3
C. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	4
D. Pemanfaatan dan Implikasi Pendidikan Era Society 5.0	7
1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Media Pembelajaran	7
2. Studi Kasus: Peran Media Sosial dalam Pendidikan Agama Islam di Era <i>Society 5.0</i>	8
3. Implikasi Pendidikan di Era <i>Society 5.0</i>	10
BAB 2 PERENCANAAN DRAINASE BERKELANJUTAN PADA BANGUNAN RAMAH LINGKUNGAN.....	13
A. Pertumbuhan Penduduk	13
B. Perencanaan Plat Lantai.....	14
1. Perencanaan Tangga.....	14
2. Perencanaan Portal	15
C. Pembebanan Gempa	16
1. Perencanaan Pondasi.....	17
2. Menganalisa Gempa	17
D. Perencanaan drainase berkelanjutan	18
1. Perencanaan Biopori	19
2. Perencanaan Rainwater Harvesting	19
3. Konsep Green Building	20
E. Rencana Anggaran Biaya dan Kurva S.....	23

BAB 3	DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI PREEKLAMPSIA.....	25
A.	Memahami Preeklamsia	25
1.	Definisi dan Karakteristik Preeklamsia: Menyelami Kondisi yang Kompleks.....	26
2.	Pentingnya Dukungan Keluarga dalam Mengatasi Preeklamsia: Merangkul Peran Mendalam.....	27
3.	Studi Kasus: Menggali Bukti Konkret tentang Dukungan Keluarga dalam Mengatasi Preeklamsia.....	28
4.	Pemantauan Tekanan Darah dan Perawatan Medis: Dukungan Keluarga sebagai Pilar Utama	29
B.	Peran Sosial dalam Pembentukan Jejaring Sosial	31
1.	Komunikasi Terbuka: Pilar Utama dalam Mengatasi Preeklamsia	31
2.	Peran Pasangan, Orangtua, dan Anggota Keluarga: Fondasi Kuat dalam Perjalanan Preeklamsia.....	32
3.	Pembentukan Jejaring Sosial: Kekuatan Dukungan Komunal dalam Preeklamsia	33
4.	Dampak Positif pada Kesejahteraan Ibu dan Janin: Peran Kritis Dukungan Keluarga	34
BAB 4	UJI NORMALITAS SEBAGAI SYARAT PENGUJIAN HIPOTESIS.....	38
A.	Memahami Macam-Macam Uji dalam Hipotesis Penelitian	38
B.	Jenis-jenis Uji Normalitas	39
1.	Shapiro-Wilk Test	39
2.	Uji Kolmogorov-Smirnov	41
3.	Uji Anderson-Darling.....	44
4.	Uji Liliefors	46
5.	D'Agostino's K ² Test	48

6. Shapiro-Francia Test	51
7. Uji Chi-Square (χ^2)	54
BAB 5 PENGALURAN DRAMA VIRTUAL DI <i>YOUTUBE</i>	56
A. Memahami Drama	56
B. Unsur-unsur dalam Pementasan	56
C. Jenis dan Contoh Drama	63
1. Drama Virtual Berjudul Gegayuhan	63
2. Drama Vitual Berjudul Sendang Bidadari	64
3. Drama Virtual Berjudul Stadium 3	68
4. Drama Virtual Berjudul Abad Tak Bermoral	70
BAB 6 PERKEMBANGAN PANGSA PENGELUARAN PANGAN MASYARAKAT	75
A. Program, Pangsa Pangan Masyarakat	75
B. Revitalisasi Penguatan Pangsa Pangan Daerah	77
C. Revitalisasi Penguatan Pangan Masyarakat	80
BAB 7 LANSKAP DI RUANG PUBLIK SEBAGAI SARANA REVITALISASI BAHASA DAERAH	81
A. Lanskap Linguistik	81
B. Revitalisasi Bahasa Madura	82
C. Lanskap Di Ruang Publik Sebagai Sarana Revitalisasi Bahasa Madura di Bangkalan	83
Daftar Pustaka	87

BAB 1

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI ERA SOCIETY 5.0.

(Havidz Cahya Pratama)

A. Pengembangan Pembelajaran Era Society 5.0

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan penting menuju era *Society 5.0*. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengutamakan digitalisasi sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi (TIK) di sekolah (PAUD dan Dikdasmen 2021). Tujuannya adalah menciptakan generasi muda yang terampil dalam teknologi dan informasi, sehingga Indonesia dapat bersaing di tingkat global. Sejalan dengan kebijakan tersebut, ada dua hal penting yang perlu dilakukan: adaptasi dan pengembangan kompetensi, terutama dalam kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration*) (Primarni dkk. 2022). Harapannya, para pendidik dapat menjadi individu yang inovatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi, dan menjadi contoh dalam pembelajaran, sehingga pendidikan di Indonesia dapat mencapai standar tinggi pada era *Society 5.0*. Meningkatkan akses dan layanan pendidikan menjadi kunci utama untuk menggali potensi unggul manusia di era ini.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pemanfaatan media sosial telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup gaya hidup, interaksi dalam pendidikan, kemampuan bersosialisasi, dan berbagai hal lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hengki, media belajar memiliki kemampuan untuk menarik minat dan motivasi siswa, serta berdampak psikologis pada mereka (Wijaya dan Arismunandar 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andika juga menunjukkan bahwa media pembelajaran seperti *WhatsApp Group* efektif dalam menyampaikan informasi saat

belajar secara online (Prajana 2017). Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran untuk menyediakan informasi dalam proses belajar mengajar.

Banyak pendidik saat ini belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi teknologi sebagai alat pembelajaran. Namun, jika guru mampu menggunakan teknologi pembelajaran dengan tepat, hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan siswa di era *Society 5.0*. Era ini menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, termasuk kemampuan berpikir kritis terhadap informasi. Siswa harus dapat memanfaatkan informasi yang akurat dan relevan. Tetapi sayangnya, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengawasi siswa mereka sambil mengabaikan potensi teknologi pembelajaran untuk menggali pesan dan data yang berguna. Sebagai akibatnya, siswa bisa saja mengakses dan memahami sumber-sumber informasi yang tersedia secara digital tanpa pengawasan. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan dukungan kepada pendidik agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan lebih baik, sehingga dapat membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Dalam proses pembelajaran, teknologi seperti internet dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan mental anak. Jika digunakan terlalu lama, dikhawatirkan akan memiliki efek negatif yang berlebihan. Harapannya adalah bahwa pendekatan ini akan meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran sebagai sarana pendidikan memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat, termasuk pendidik, siswa, dan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi di era *Society 5.0* akan membawa dampak positif, terutama dalam penguasaan materi pembelajaran. Hal ini merupakan langkah

positif dalam memperkaya pengalaman pembelajaran yang bermakna.

B. Mengetahui Era *Society 5.0*: Konsep dan Ciri-ciri

Society 5.0 merupakan konsep transformasi masyarakat yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang, mendorong integrasi teknologi informasi dan kecerdasan buatan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan, efisien, dan berdaya saing tinggi, dengan memanfaatkan teknologi untuk mengatasi tantangan sosial. Dalam *Society 5.0*, teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai solusi inovatif terhadap masalah kompleks seperti perubahan iklim, penuaan penduduk, dan ketidaksetaraan. Peran utama teknologi dalam konteks ini mencakup integrasi antara manusia dan teknologi, kolaborasi lintas sektor, inovasi berkelanjutan, serta penerapan teknologi pintar dalam pembangunan kota dan infrastruktur.

Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*) dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Melalui Masyarakat 5.0, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi big data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (*the Internet of Things*) menjadi suatu kearifan baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Menurut Andreja, revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* adalah pergeseran nyata dari kemajuan teknologi dan informasi yang semakin maju (Rojko 2017). Menurutnya, kemajuan ini akan menimbulkan tantangan yang signifikan bagi pendidikan dan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, terobosan inovatif diperlukan untuk menghadapi tantangan yang akan ditimbulkan oleh masyarakat 5.0 untuk menghadapinya.

Internet of Things (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot sebagaimana dampak era *Society 5.0* yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang muncul dari revolusi industri 4.0. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Melalui *Society 5.0*, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentu saja diharapkan, akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam *Society 5.0*, juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dan peran teknologi dengan penyelesaian problem sosial.

C. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran merupakan semua bentuk peralatan fisik yang dibentuk secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi peserta didik. Peralatan fisik yang dimaksud seperti benda asli, audio, audio-visual, multimedia dan lain-lain. Peralatan tersebut harus bisa digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Secara umum media pembelajaran adalah “alat bantu proses belajar mengajar”. Yang diartikan media berbasis teknologi merupakan seluruh media yang memakai bantuan komputer serta internet. Penggunaan teknologi bukan hal yang asing lagi di era saat ini, termasuk dalam dunia pendidikan sebagai tempat lahirnya teknologi, sudah sewajarnya Pendidikan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan suatu pendekatan dalam proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pembelajaran. Dalam konteks ini, teknologi

informasi dan komunikasi (TIK) menjadi instrumen utama dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hubungan antara media pembelajaran berbasis teknologi dan *society 5.0* dapat dipahami sebagai bagian dari evolusi masyarakat menuju pintu gerbang revolusi industri ke-4 yang lebih terhubung dan berorientasi pada kecerdasan buatan, internet of things, big data, dan teknologi canggih lainnya.

Media pembelajaran berbasis teknologi menawarkan sejumlah keunggulan yang dapat memperkaya proses pendidikan. *Pertama*, aksesibilitas yang lebih luas menjadi salah satu keunggulan utama. Siswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran dari mana saja, mengatasi kendala geografis dan memberikan peluang pendidikan yang lebih luas, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil. Fleksibilitas waktu juga menjadi aspek positif, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri. *Kedua*, unsur interaktif dan daya tarik pembelajaran meningkat melalui penggunaan teknologi. Berbagai alat seperti simulasi, video interaktif, dan permainan edukatif tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu dalam pemahaman konsep yang kompleks. Selain itu, media pembelajaran berbasis teknologi memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan kreatif siswa melalui proyek multimedia dan penyelesaian masalah online.

Keunggulan ketiga terletak pada personalisasi pembelajaran. Teknologi memungkinkan adaptasi materi dan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan pemantauan kemajuan siswa secara real-time, guru dapat memberikan dukungan tambahan dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Kemajuan teknologi dan keberlanjutan juga menjadi aspek positif dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Siswa dapat terbiasa dengan alat dan platform yang relevan dengan dunia kerja modern, sementara pengurangan penggunaan kertas dan bahan cetak berkontribusi pada aspek keberlanjutan lingkungan.

Terakhir, keempat dengan kolaborasi dan koneksi menjadi lebih mungkin dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Siswa dapat berkolaborasi secara online, memperkaya keterampilan kolaboratif yang esensial dalam masyarakat masa depan. Selain itu, koneksi global memungkinkan siswa untuk terhubung dengan rekan sebaya, guru, dan sumber daya pendidikan di seluruh dunia, memberikan mereka wawasan yang lebih luas dan pemahaman global. Dengan semua keunggulan ini, media pembelajaran berbasis teknologi menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan.

Media pembelajaran berbasis teknologi, meskipun memiliki berbagai keunggulan, juga menimbulkan sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kesenjangan akses dan teknologi menjadi isu serius, dengan siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu dapat menghadapi tantangan dalam mendapatkan akses perangkat dan internet. Hal ini menciptakan kesenjangan pendidikan yang dapat memperburuk disparitas di antara siswa. Selain itu, interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa dapat terhambat oleh kurangnya interaksi tatap muka dan kurangnya dukungan untuk kolaborasi dalam beberapa platform pembelajaran berbasis teknologi. *Kedua*, ketergantungan pada teknologi juga menjadi kekhawatiran, dengan siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada alat digital, mengurangi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri atau menggunakan sumber daya tradisional. Kecanduan digital juga menjadi risiko yang dapat mempengaruhi keseimbangan hidup siswa dan kesehatan mental mereka. *Ketiga*, keamanan dan privasi merupakan aspek kritis lainnya, dengan risiko keamanan siber dan potensi pelanggaran privasi siswa yang perlu diatasi melalui langkah-langkah perlindungan yang efektif.

Terakhir tidak hanya itu, kurangnya kualitas konten pembelajaran berbasis teknologi dapat merugikan efektivitas pembelajaran. Beberapa materi mungkin tidak memenuhi standar kualitas pendidikan, mengurangi manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penggunaan teknologi tersebut. Terakhir, tantangan dalam mengevaluasi kemajuan siswa juga muncul, terutama

dalam hal keterampilan yang sulit diukur melalui metode evaluasi konvensional. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi positif teknologi dalam pembelajaran, perlu adanya pengawasan intensif dan perhatian terhadap mitigasi kekurangan yang mungkin timbul.

D. Pemanfaatan dan Implikasi Pendidikan Era Society 5.0

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan media pembelajaran telah membawa perubahan signifikan dalam cara menyampaikan dan penerimaan informasi. Salah satu aspek utama pemanfaatan teknologi adalah melalui aplikasi teknologi canggih. Aplikasi ini mencakup berbagai perangkat lunak dan platform yang dirancang khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Misalnya, platform pembelajaran daring menyediakan akses ke materi-materi pendidikan, tugas, dan diskusi melalui internet, memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara virtual.

Selain itu, integrasi Artificial Intelligence (AI), Virtual Reality (VR), dan Augmented Reality (AR) menjadi poin kunci dalam mengoptimalkan media pembelajaran (Ardiny dan Khanmirza 2018). Integrasi AI dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana sistem dapat menganalisis data mengenai kemajuan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual. Teknologi AR memperkaya pengalaman belajar dengan menambahkan elemen-elemen digital ke dunia nyata, membantu siswa memvisualisasikan konsep yang kompleks. VR, di sisi lain, menciptakan lingkungan belajar yang imersif, memungkinkan siswa untuk "merasakan" pengalaman pembelajaran yang sulit diakses dalam dunia nyata.

Dengan menggabungkan aplikasi teknologi canggih dan integrasi AI, AR, dan VR, media pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan relevan (Fitria 2023). Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih mendalam dan

memiliki akses ke sumber daya yang beragam. Guru, di sisi lain, dapat memanfaatkan data dan analisis yang dihasilkan oleh teknologi untuk menyempurnakan pendekatan pengajaran mereka. Pemanfaatan teknologi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin terkoneksi dan canggih. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang menggabungkan teknologi canggih dan kecerdasan buatan serta teknologi realitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan.

2. Studi Kasus: Peran Media Sosial dalam Pendidikan Agama Islam di Era *Society 5.0*

Media sosial juga dapat memungkinkan berbagai jenis pertukaran dua arah, seperti kerja sama, tulisan, dan komunikasi visual dan audiovisual. Proses belajar dan mengajar agama Islam telah berada di dunia digital yang serba maju di era *Society 5.0*. Peran penggunaan media sosial telah berkembang pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sebagai sumber informasi wawasan, platform komunikasi daring, alat eksplorasi informasi, sarana memperoleh pengetahuan, mendukung tugas-tugas sekolah, dan wadah untuk memamerkan karya-karya kreatif. Media Sosial Instagram @ipmmusaga menjadi langkah strategis dalam membangun citra organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga, khususnya dalam konteks komunitas *online* di bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan platform ini, organisasi dapat merangkul lebih luasnya *audience*, terutama siswa yang memiliki minat dan motivasi terhadap pendidikan agama Islam. Konten-konten yang disajikan, seperti berbagi wawasan keagamaan, kutipan-kutipan inspiratif, dan dokumentasi kegiatan keagamaan, memberikan kontribusi positif dalam membentuk persepsi bahwa organisasi ini tidak

hanya aktif di dunia nyata, tetapi juga memiliki kepedulian dan kontribusi yang signifikan di ranah maya.

Media Sosial Instagram @ipmmusaga dihubungkan dengan temuan dalam penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal berjudul "*Students' Learning Styles and Their Effects on the Use of Social Media Technology for Learning*" yang dilakukan oleh (Balakrishnan dan Gan 2016). Dalam konteks ini, @ipmmusaga dapat dianggap sebagai implementasi praktis dari hasil penelitian tersebut. Melalui Instagram, organisasi dapat memanfaatkan berbagai bentuk konten visual, interaktif, dan kreatif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Misalnya, dengan menyajikan materi agama Islam dalam format visual, seperti gambar, poster, atau video pendek, organisasi dapat lebih efektif menjangkau siswa yang memiliki preferensi pembelajaran visual.

Studi Vygotsky, seorang psikolog perkembangan, memberikan landasan teoritis yang relevan dalam konteks ini. Teori perkembangan sosiokultural Vygotsky menekankan hubungan erat antara interaksi sosial dan budaya dengan perkembangan kognitif individu. Dalam hal ini, @ipmmusaga berperan sebagai wadah interaktif yang menciptakan lingkungan sosial di mana siswa dapat berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, dan memahami konsep agama Islam melalui konten-konten visual yang disajikan. Pendekatan ini juga dapat mendukung konsep Zone of proximal Development Vygotsky (Hyun dkk. 2020), dimana siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka dengan bimbingan dan interaksi dengan konten yang disajikan. Vygotsky dalam (Suardipa 2020) mengatakan bahwa bahasa sangat penting untuk perkembangan kognitif anak. Dia juga mengatakan bahwa ada hubungan jelas antara perkembangan bahasa melalui interaksi sosial melalui media sosial dan upaya perkembangan kognitifnya. Juga, Vygotsky Interaksi sosial sangat penting untuk internalisasi pemahaman siswa, termasuk pemahaman yang sulit, masalah, dan proses. Proses

internalisasi juga mencakup rekonstruksi aktivitas psikologis dengan dasar penggunaan bahasa. Oleh karena itu, jelas bahwa penggunaan bahasa yang aktif yang didasarkan pada pemikiran membantu siswa menentukan arti pengalaman mereka.

3. Implikasi Pendidikan di Era *Society 5.0*

Kemajuan inovasi di bidang teknologi sudah membuat umat manusia mengarah pada era *society 5.0* sehingga memberikan dampak yang begitu besar untuk tatanan hidup manusia. Hampir semua sendi kehidupan terdampak karena adanya revolusi peradaban. Akan tetapi kecanggihan tersebut hingga sekarang ini belum mampu menggantikan peranan yang diberikan oleh para pendidik dalam menyemai kepribadian ataupun karakter kepada para peserta didik. Garda terdepan untuk membangun karakter peserta didik masih dipegang oleh para guru (Pattiasina dkk. 2022). Hingga sampai kapan saja *role model* guru menjadi asas pendidikan karakter guna bisa menghasilkan peserta didik yang mempunyai kepribadian luhur.

Guru ialah panutan atau *role model* yang mempunyai hak penuh guna menerapkan pendidikan karakter untuk para peserta didik. Penerapan pendidikan karakter tentunya memerlukan konsumsi yang cukup baik dari aspek efektif, psikomotorik serta kognitif. *Role model* ataupun panutan ini tidak hanya sekedar mempunyai akhlak ataupun karakter yang baik namun wajib diimbangi dengan keterampilan serta pengetahuan yang cukup (Pattiasina dkk. 2022). Kemampuan lainnya yang wajib ada pada diri seorang pendidik ialah kualitas kompetensi karakter ataupun kepribadian yang baik serta mempunyai wawasan yang optimal sehingga nanti bisa memahami serta membentuk karakter peserta didik.

Menurut Sugianto, memaparkan jika pendidikan karakter atau pendidikan kepribadian selalu bakal terwujud apabila tertanam dalam berbagai nilai yang baik seperti nilai spiritual. Generasi muda sekarang ini tengah mengalami

dehidrasi spiritual dimana gejala penyakit tersebut bisa dilihat dari adanya sikap hedonisme, anarkisme serta materialisme. Oleh karenanya mereka hidup hampa makna serta nilai. Di era *society 5.0* yang tidak mempunyai sekat ini para peserta didik membutuhkan sentuhan pendidik untuk membentuk kepribadian serta karakter. Peserta didik yang mulai kecanduan dengan media digital serta media internet harus segera diselamatkan oleh para guru. Hingga sekarang ini pendidikan serta guru menjadi lokomotif untuk membangun karakter manusia (Suwardana 2018).

Para pendidik wajib mengambil alih pada saat seluruh elemen sudah apatis dengan kepribadian serta karakter generasi muda. Jelas dinyatakan jika kompetensi pedagogik, profesional, sosial serta kepribadian wajib melekat pada karakter seorang pendidik. Seluruh kompetensi serta kemampuan tersebut termasuk komposisi guna menjadi seorang pendidik yang mempunyai karakter serta bisa menjadi panutan untuk seluruh peserta didik. Menjadi teladan serta panutan termasuk suatu hal yang tidak mudah, namun hal itu wajib dimiliki oleh para pendidik. Peserta didik yang termasuk unsur peniru dari para pendidik bakal senantiasa memantau tindakan serta tingkah gurunya. Serta berbagai hal yang dijalankan oleh para pendidik bakal memberikan dampak yang besar untuk kepribadian anak.

Role model sebagai asas pendidikan karakter bukan hanya di ranah sikap saja namun waji diimbangi dengan wawasan serta pengetahuan mengenai teknologi terutama di era *society 5.0* ini. Para pendidik sudah sewajarnya tidak bersikap apatis dengan adanya teknologi yang terus mengalami perkembangan. Para guru semestinya mampu melakukan penguasaan terhadap kemampuan 6 literasi dasar contohnya literasi data yaitu kemampuan menganalisa, kemampuan membaca serta memakai *big data* ataupun informasi di dunia digital. Berikutnya literasi teknologi, melakukan pemahaman terhadap metode kerja mesin serta aplikasi teknologi (*artificial intellegence, engineering principles,*

coding, machine learning, biotech), sementara yang terakhir ialah literasi manusia yakni komunikasi, desain serta humanitis (Pattiasina dkk. 2022). Berdasarkan urgensi *role model* guru diatas, maka sekolah, pemerintah mesti mendukung secara penuh melalui mekanisme sistem budaya *role model* di lingkungan pendidikan sebagai strategi dalam tetap menjaga karakter peserta didik di era yang penuh dengan tantangan yaitu era disruptif dan masyarakat 5.0.

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan penting menuju era *Society 5.0* dengan fokus pada digitalisasi sekolah dan pengembangan kompetensi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration*). Media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan akses dan layanan pendidikan, namun juga menimbulkan tantangan seperti kesenjangan akses, ketergantungan pada teknologi, dan keamanan serta privasi. *Society 5.0* merupakan konsep transformasi masyarakat yang mendorong integrasi teknologi informasi dan kecerdasan buatan dengan kehidupan sehari-hari manusia, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan, efisien, dan berdaya saing tinggi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah membawa perubahan signifikan dalam cara penyampaian informasi dan pemahaman siswa. Namun, masih ada beberapa tantangan seperti kurangnya kualitas konten pembelajaran, kesulitan dalam mengevaluasi kemajuan siswa, dan peran media sosial dalam pendidikan agama Islam di era *Society 5.0*. Meskipun demikian, pengembangan media pembelajaran yang menggabungkan teknologi canggih dan kecerdasan buatan serta teknologi realitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan. Selain itu, peran guru sebagai *role model* dalam membangun karakter peserta didik tetap penting di era *Society 5.0*.

BAB 2

PERENCANAAN DRAINASE BERKELANJUTAN PADA BANGUNAN RAMAH LINGKUNGAN

(Oktavia Kurnianingsih)

A. Pertumbuhan Penduduk

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan sepanjang 10 tahun terakhir. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan infrastruktur mengalami peningkatan. Jumlah laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat juga menyebabkan peningkatan lahan terbangun sehingga menurunnya area terbuka hijau. Kebutuhan akan tempat tinggal menjadi suatu permasalahan bagi perkotaan padat penduduk. Untuk mengimbangi hal itu, diperlukan suatu pembangunan hunian vertikal. Hunian vertikal dianggap mampu dijadikan sebuah solusi dalam dua permasalahan, yaitu kurangnya hunian dan terbatasnya lahan. Salah satu aspek penting dalam pembangunan hunian vertikal adalah perencanaan struktur.

Perencanaan struktur yang aman dan efisien memerlukan suatu analisis dan perhitungan sesuai dengan peraturan-peraturan perencanaan yang tepat dan benar. Hunian vertikal didesain dengan bentuk bangunan memanjang ke atas sehingga diperlukan suatu perencanaan bangunan tahan gempa. Semakin tinggi suatu bangunan, maka akan semakin besar pengaruh gaya gempa terhadap konstruksi bangunan. Wilayah Indonesia yang berada di kawasan *Ring of Fire* juga menjadikan Indonesia salah satu negara dengan presentase rawan gempa yang tinggi. Maka dari itu diperlukan suatu bangunan yang aman dengan menerapkan prinsip teknik yang benar dan detail konstruksi yang baik berdasarkan standarisasi bangunan tahan gempa di Indonesia yaitu SNI 1726:2019. Selain permasalahan akan kebutuhan tempat tinggal, pembangunan konstruksi juga

memberikan dampak pada lingkungan. Keadaan ini diperburuk dengan berkurangnya lahan ruang terbuka hijau yang dialihfungsikan sebagai pemukiman dan perkantoran yang dapat menurunkan ketersediaan air.

Dengan demikian, diperlukannya suatu hunian vertikal yang mengedepankan konsep *green building* untuk meningkatkan daerah resapan dan mengurangi *global warming* dan meningkatkan ketersediaan air tanah dalam rangka konservasi tanah dan air. Perencanaan bangunan ramah lingkungan dengan penerapan drainase berkelanjutan ini diharapkan dapat dijadikan suatu solusi dalam sebuah permasalahan hunian sebagai bangunan vertikal yang aman dan nyaman tanpa meninggalkan aspek *green building* di tengah-tengah minimnya lahan yang tersedia. Perencanaan analisis struktur menggunakan aplikasi etabs dan manual dan perencanaan anggaran biaya dan penjadwalan sehingga didapatkan perencanaan bangunan sesuai standar.

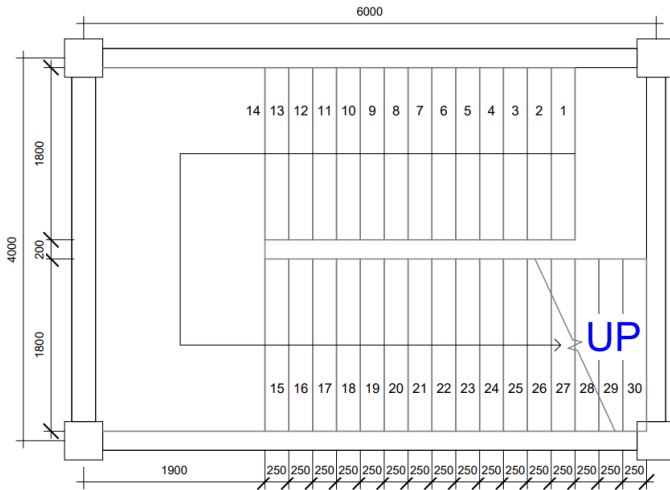
B. Perencanaan Plat Lantai

Pelat lantai merupakan salah satu komponen struktur konstruksi pada suatu bangunan, baik itu gedung perkantoran maupun rumah tinggal. Biasanya juga menjadi struktur konstruksi jembatan. Pelat lantai adalah struktur yang pertama kali menerima beban, baik itu beban mati maupun beban hidup yang kemudian disalurkan ke sistem struktur rangka yang lain. Pelat lantai memiliki pengertian tidak terletak di atas tanah langsung, melainkan lantai tingkat pembatas antara tingkat yang satu dengan yang lain.

1. Perencanaan Tangga

Tangga merupakan bagian dari struktur bangunan bertingkat yang penting sebagai penunjang antara struktur bangunan lantai dasar dengan struktur bangunan tingkat atasnya. Penempatan tangga pada struktur suatu bangunan berhubungan dengan fungsi bangunan bertingkat yang akan dioperasikan. Pada bangunan umum, penempatan tangga

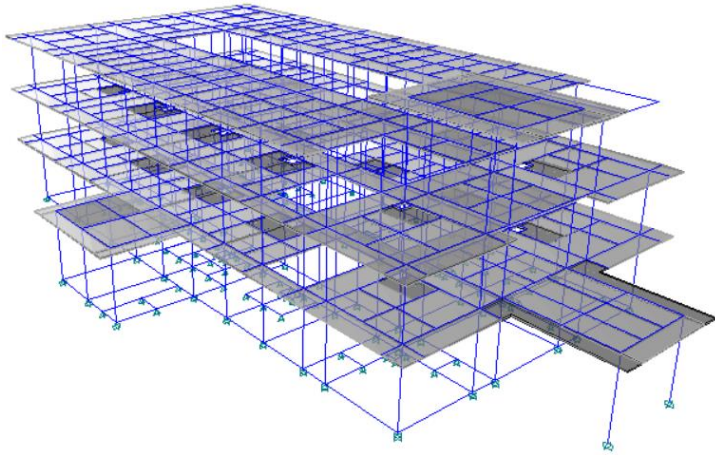
harus mudah diketahui dan strategis untuk menjangkau ruang satu dengan yang lainnya, penempatan tangga harus disesuaikan dengan fungsi bangunan untuk mendukung kelancaran hubungan yang serasi antara pemakai bangunan tersebut.



Gambar 1 Tampak Atas Rencana Tangga

2. Perencanaan Portal

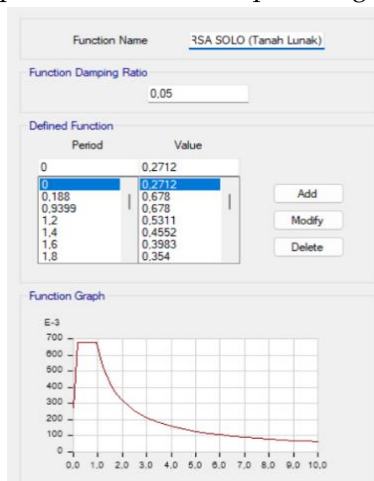
Dalam merencanakan portal yang berkualitas dan bermutu tinggi, diperlukan ketelitian dalam perhitungan karena portal adalah struktur rangka utama gedung yang terdiri dari komponen balok dan kolom yang bertemu pada titik simpul (buhul) dan berfungsi sebagai penahan beban gedung. Berikut merupakan gambar dari perencanaan struktur portal bangunan 3 lantai.



Gambar 2 Struktur Portal 3D

C. Pembebanan Gempa

Pembebanan gempa menggunakan gempa dinamis berupa respon spektrum gempa Kota Surakarta. Untuk mendapatkan data situs gempa menggunakan website <http://rsa.ciptakarya.pu.go.id/2021/> dengan wilayah Kota Surakarta dan diperoleh data dan diinput sebagai berikut:



Gambar 3 Input Pembebanan Gempa

Kombinasi pembebanan yang digunakan pada perencanaan portal bangunan apartemen ini yaitu sebagai berikut:

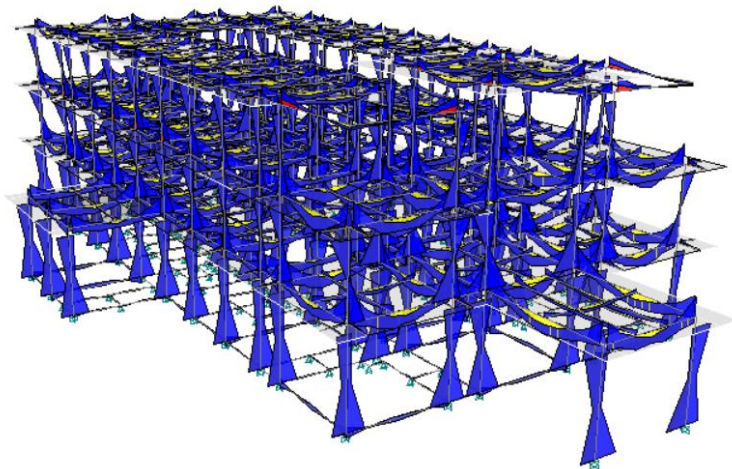
Combination 2 = 1,2 DL + 1,6 L

Kombinasi ini digunakan untuk analisis ultimit balok

Combination 6 = 1,2DL + Ev + Eh + L

Kombinasi ini digunakan untuk analisis ultimit kolom

Gaya Momen pada Struktur Rangka



Gambar 4 Momen Akibat Beban Ultimate

1. Perencanaan Pondasi

Pondasi merupakan elemen struktur dari sebuah bangunan yang berfungsi menerima beban dari kolom lalu meneruskan beban tersebut ke tanah dasar, baik secara menyebar maupun melalui beberapa titik dukung. Pondasi yang digunakan dalam perencanaan bangunan ini yaitu pilecap dengan pondasi tiang pancang.

2. Menganalisa Gempa

Gempa bumi adalah getaran atau getar-getar yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa akan menyebabkan terjadinya getaran pada tanah, dan

selanjutnya akan menggerakkan struktur bagian bawah bangunan yang berdiri di atasnya. Contoh data perencanaan

Wilayah : Kota Surakarta
Tanah Dasar : Tanah Lunak
Fungsi Bangunan : Apartemen

Dimensi Struktur

Plat Atap : 0,12 m
Plat Lantai : 0,12 m
Balok Induk : BI (0,50 × 0,25 m)
Balok Anak : BA (0,40 × 0,20 m)
Kolom : K1 (0,40 × 0,40 m)
 KP (0,15 × 0,15 m)
Sloof : S1 (0,40 × 0,20 m)
 S2 (0,30 × 0,20 m)

Kategori Desain Seismik

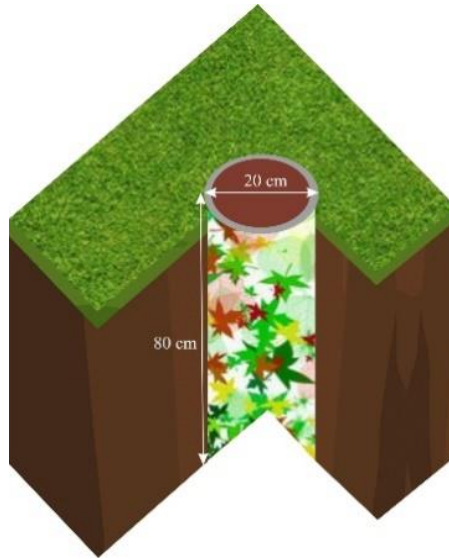
Kategori Risiko Bangunan dan Faktor Keutamaan Gempa (I_e)

Fungsi bangunan gedung yang direncanakan ini adalah untuk gedung Apartemen. Berdasarkan SNI 1726:2019, gedung apartemen/rumah susun termasuk dalam kategori risiko II, maka faktor keutamaan gempa bangunan ini adalah 1,0 ($I_e = 1,0$).

D. Perencanaan drainase berkelanjutan

Pada perencanaan metode drainase berkelanjutan diperlukan data perhitungan curah hujan hingga menentukan data debit banjir untuk menentukan kapasitas dari setiap drainase berkelanjutan. Intensitas curah hujan rencana dan tentang grafik intensitas curah hujan rencana di atas didapatkan nilai intensitas curah hujan untuk durasi 1 sampai 24 jam menggunakan metode monobe. Dapat disimpulkan semakin lama durasi hujan maka semakin kecil intensitas hujan.

1. Perencanaan Biopori

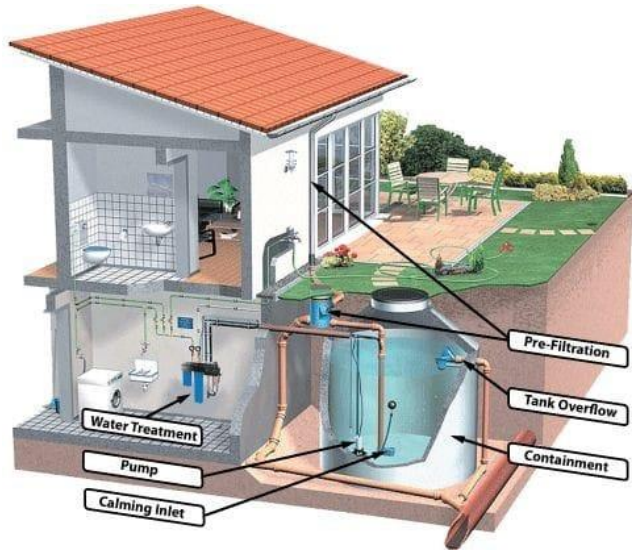


Gambar 5 Detail Biopori

Biopori adalah lubang-lubang kecil yang dibuat di tanah dengan tujuan untuk meningkatkan infiltrasi air ke dalam tanah. Dengan adanya biopori, air hujan yang jatuh ke permukaan tanah dapat langsung meresap ke dalam tanah, sehingga mengurangi genangan air dan memperbaiki kualitas tanah. Berikut merupakan perhitungan perencanaan biopori.

2. Perencanaan Rainwater Harvesting

Perencanaan Rainwater Harvesting menjadi salah satu aspek penting dalam merancang apartemen yang ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan teknologi rainwater harvesting, apartemen dapat menghemat penggunaan air bersih. merencanakan sebuah pemanfaatan air hujan sebagai pengganti air untuk menyiram tanaman dan flush toilet. Alternatif penggunaan air hujan untuk menyiram tanaman dan flush toilet dianggap efektif dalam menghemat penggunaan air bersih seperti air sumur dan air PDAM. Berikut merupakan perhitungan perencanaan rainwater harvesting menghitung intensitas dan debit rencana air hujan.



Gambar 6 Perencanaan Rainwater Harvesting

3. Konsep Green Building

Dalam perencanaan apartemen Sky Garden, konsep green building yang diterapkan tidak hanya mencakup rainwater harvesting dan biopori, tetapi juga melibatkan penerapan kaca, mushola, dan taman yang bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan hunian yang ramah lingkungan.



Gambar 7 Penerapan Kaca Reflektif pada Apartemen

Konsep green building dalam Apartemen Sky Garden melibatkan penerapan kaca reflektif yang memiliki beberapa tujuan utama. Penggunaan kaca reflektif memberikan kontribusi terhadap efisiensi energi secara keseluruhan. Kaca reflektif akan memantulkan sebagian sinar matahari kembali ke luar bangunan, sehingga mengurangi panas yang masuk ke dalam apartemen. Dengan mencegah masuknya panas berlebih ke dalam bangunan, Apartemen Sky Garden dapat mengurangi kebutuhan pendinginan ruangan menggunakan sistem AC yang berlebihan. Hal ini membantu mengoptimalkan penggunaan energi listrik dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, kaca reflektif juga memberikan keuntungan dalam hal privasi dan kenyamanan penghuni. Dengan lapisan reflektif pada kaca, penghuni apartemen dapat menikmati pemandangan luar yang indah tanpa harus khawatir tentang privasi mereka yang terganggu.

Konsep green building dalam Apartemen Sky Garden mencakup penerapan mushola yang menggunakan rooster sebagai salah satu elemen penting untuk memastikan ventilasi udara dan masuknya cahaya alami yang optimal.



Gambar 8 Penerapan Rooster pada Mushola

Rooster berperan sebagai ventilasi udara alami yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik di dalam mushola. Desain rooster yang terbuka memungkinkan udara segar masuk ke dalam ruangan dan mengeluarkan udara yang terkumpul atau terasa pengap. Selain itu, penggunaan rooster dalam mushola juga memungkinkan masuknya cahaya alami yang cukup. Cahaya matahari yang masuk melalui rooster memberikan pencahayaan alami yang cerah dan menyebarkan sinar matahari ke seluruh ruangan mushola. Dengan demikian, penggunaan rooster sebagai sumber pencahayaan alami mengurangi kebutuhan akan lampu listrik, menghemat energi, dan memberikan suasana yang lebih nyaman dan terang di dalam mushola.

Penerapan rooster dalam mushola juga memiliki implikasi positif terhadap kesehatan penghuni. Ventilasi udara yang baik dan pencahayaan alami yang cukup dapat meningkatkan kualitas udara dalam ruangan, mencegah akumulasi kelembapan yang berpotensi menyebabkan pertumbuhan jamur atau bakteri, serta membantu meningkatkan kesejahteraan penghuni.

Konsep green building dalam Apartemen Sky Garden mencakup penerapan taman yang terdapat di Apartemen, menjadikan taman ini sebagai elemen kunci dalam menciptakan lingkungan hunian yang sejuk, hijau, dan berkelanjutan.



Gambar 9 Konsep Taman pada Apartemen Sky Garden

Keberadaan taman membawa manfaat dalam hal peningkatan kualitas udara. Taman berfungsi sebagai oase hijau yang mampu menyerap polutan dan menghasilkan oksigen. Hal ini membantu mengurangi polusi udara dan meningkatkan kualitas udara dalam ruangan.

Selain itu, taman juga memberikan manfaat dalam mengurangi suhu dan efek pulau panas. Tanaman, pepohonan, dan elemen alami lainnya di taman berperan sebagai penyejuk alami yang mengurangi suhu sekitar. Tanaman tersebut menyerap panas matahari, mengurangi radiasi panas, dan menciptakan efek pendinginan yang menyenangkan di sekitar apartemen.

Taman Apartemen Sky Garden juga memberikan manfaat estetika dan penghijauan kota. Pemandangan hijau dan keberadaan tanaman di sekitar apartemen menciptakan suasana yang menenangkan dan menyegarkan. Taman juga menciptakan ruang terbuka yang dapat dinikmati oleh penghuni apartemen untuk bersantai, berinteraksi dengan alam, dan menjalin hubungan sosial.

E. Rencana Anggaran Biaya dan Kurva S

Rencana Anggaran Biaya (RAB) adalah suatu perencanaan yang menyajikan perkiraan biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan suatu proyek atau kegiatan dalam suatu periode waktu tertentu. Rencana ini bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan mencapai tujuan proyek dengan efisien. Cara perhitungan melihat gambar rencana, menghitung volume dari gambar, analisa harga upah dan bahan perhitungan volume dengan harga satuan,

Sedangkan cara yang digunakan untuk pembuatan Kurva S Perencanaan adalah sebagai berikut: melihat Rencana Anggaran Biaya (RAB), menghitung bobot pekerjaan, menentukan durasi pekerjaan, membuat Kurva S Perencanaan. Penjadwalan pada kurva S dapat dilakukan dengan aplikasi MS project sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data dan analisis perencanaan struktur yang telah ada maka untuk menciptakan bangunan yang kuat dan efisien diperlukan perencanaan struktur yang baik dengan mematuhi peraturan perencanaan yang relevan. Perencanaan struktur bangunan menggunakan struktur rangka pemikul momen khusus dengan analisis gempa dinamik. Dalam perencanaan pondasi footplat menggunakan data tanah dari tes sondir untuk melakukan analisis struktur pondasi yang kuat, aman, dan efisien. Implementasi sistem rainwater harvesting untuk mengumpulkan dan memanfaatkan air hujan dalam kebutuhan non-portable seperti penggunaan toilet dan penyiram tanaman ini membantu mengurangi konsumsi air bersih dan menerapkan pengelolaan air yang berkelanjutan. Penerapan sistem biopori dalam desain lanskap untuk meningkatkan infiltrasi air ke dalam tanah dan mengurangi aliran permukaan. Hal ini membantu memperbaiki kualitas air tanah. Penggunaan kaca reflektif membantu mengurangi panas yang masuk ke dalam apartemen dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seperti efek rumah kaca. Penerapan mushola dengan menggunakan rooster yang dapat memungkinkan sirkulasi udara yang baik di dalam mushola dan masuknya cahaya alami yang optimal.

BAB 3

DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI PREEKLAMPSIA

(Siswi Wulandari)

A. Memahami Preeklamsia

Preeklamsia, sebuah kondisi medis kompleks yang seringkali muncul selama kehamilan, terus menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan perawatan maternal global. Dampak serius yang bisa dimilikinya terhadap kesehatan ibu dan janin memerlukan pendekatan terintegrasi dan holistik dalam pengelolaannya. Dalam konteks ini, dukungan keluarga muncul sebagai faktor kritis yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menghadapi preeklamsia .

Keberhasilan penanganan preeklamsia bukan hanya bergantung pada pendekatan medis semata, tetapi juga pada dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial sekitar, terutama keluarga. Dukungan ini tidak hanya mencakup aspek emosional, tetapi juga melibatkan dukungan fisik dan psikologis yang dapat membantu ibu hamil melalui perjalanan yang sulit ini.

Dengan tingkat kejadian preeklamsia yang masih tinggi dan kompleksitas pengelolaannya, penelitian ini mencoba untuk merinci urgensi pengintegrasian dukungan keluarga dalam manajemen preeklamsia. Dalam upaya kami untuk mendalami peran penting keluarga, kami juga ingin mengeksplorasi implikasi praktis dan kebijakan yang dapat diambil dari temuan penelitian ini.

Namun, apa yang membuat penelitian ini unik dan relevan? Novelty penelitian ini terletak pada fokus mendalamnya pada interaksi khusus antara dukungan keluarga dan pengelolaan preeklamsia. Kami akan membedah bagaimana dukungan emosional, fisik, dan psikologis dari keluarga bukan hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga dapat memengaruhi hasil klinis preeklamsia. Dengan memanfaatkan studi kasus yang

menyeluruh, kami berharap untuk memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan mendalam terkait pengaruh positif dukungan keluarga dalam menghadapi tantangan preeklamsia.

Dengan memahami urgensi, implikasi, dan novelty dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam meningkatkan perawatan maternal, mendukung pengembangan kebijakan yang lebih inklusif, dan merangsang penelitian lebih lanjut untuk menciptakan pendekatan perawatan yang lebih efektif dan holistik dalam menghadapi preeklamsia.

1. Definisi dan Karakteristik Preeklamsia: Menyelami Kondisi yang Kompleks

Preeklamsia, sebuah kondisi medis yang serius yang dapat mengancam ibu hamil dan janinnya, memerlukan pemahaman mendalam untuk merinci esensi dan kompleksitasnya. Dalam mendefinisikan preeklamsia, kita harus melihat lebih dari sekadar tekanan darah tinggi selama kehamilan. Preeklamsia dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang melibatkan kombinasi tekanan darah tinggi, disfungsi organ, dan perubahan dalam parameter darah atau urin. Pengertian ini mencerminkan kompleksitas preeklamsia sebagai suatu sindrom yang melibatkan perubahan dalam beberapa sistem tubuh (Aldika, Tjokroprawiro, & Hendarto, 2020).

Dalam memahami preeklamsia, penjelasan mendalam tentang gejala yang mungkin muncul menjadi langkah awal yang krusial. Gejala-gejala ini melibatkan tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol, proteinuria (peningkatan protein dalam urin), serta gangguan fungsi organ seperti kerusakan hati atau gangguan fungsi ginjal. Gejala-gejala ini mungkin berkembang secara perlahan atau tiba-tiba, menambah tingkat kompleksitas dalam diagnosis dan pengelolaan.

Selain itu, pemahaman faktor risiko yang terkait dengan preeklamsia menjadi pengetahuan yang tak kalah penting. Faktor-faktor seperti riwayat preeklamsia sebelumnya, usia ibu yang lebih tua, kehamilan ganda, atau kondisi medis tertentu

seperti diabetes, hipertensi, atau penyakit ginjal dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia. Mendeteksi faktor risiko ini pada tahap awal kehamilan dapat memungkinkan praktisi kesehatan untuk memonitor dan memberikan perhatian yang tepat untuk mengelola risiko preeklamsia (Ahmad, Indriani, Arisanti, Wahdi, & Hertanti, 2020).

Dengan memahami definisi yang mendalam dan mengidentifikasi gejala serta faktor risiko preeklamsia, kita dapat membuka jendela terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi ini. Hal ini esensial untuk perawatan maternal yang lebih baik, membantu praktisi kesehatan dalam diagnosis dini, serta memberikan dukungan dan perawatan yang sesuai bagi ibu hamil yang menghadapi tantangan preeklamsia.

2. Pentingnya Dukungan Keluarga dalam Mengatasi Preeklamsia: Merangkul Peran Mendalam

Dalam menghadapi preeklamsia, peran keluarga tidak hanya bersifat komplementer, tetapi juga mendalam dan krusial dalam memberikan dukungan yang diperlukan oleh ibu hamil. Analisis mengenai urgensi dukungan keluarga dalam mengatasi preeklamsia mencerminkan pemahaman mendalam akan dampak positif yang dapat dicapainya dalam proses pengelolaan kondisi ini.

Dukungan keluarga muncul sebagai pilar utama yang membantu ibu hamil melewati tantangan preeklamsia. Dukungan emosional, sebagai elemen pertama, memberikan rasa kenyamanan psikologis bagi ibu hamil yang mungkin mengalami kecemasan dan stres. Kesadaran bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan ini dapat secara signifikan memengaruhi kesejahteraan emosional ibu hamil dan, dalam beberapa kasus, mengurangi intensitas gejala preeklamsia (Johnson, 2019).

Namun, penting untuk melihat bahwa dukungan keluarga tidak hanya bersifat emosional. Peran fisik keluarga juga memberikan dampak besar dalam pengelolaan preeklamsia. Dukungan fisik melibatkan bantuan praktis dalam memantau tekanan darah, memastikan kepatuhan terhadap perawatan medis, dan membantu dalam aktivitas sehari-hari. Dengan dukungan ini, keluarga tidak hanya menjadi penopang emosional tetapi juga mitra dalam upaya perawatan yang menyeluruh.

Dukungan psikologis, sebagai aspek ketiga, berkaitan dengan bagaimana keluarga dapat membantu ibu hamil mengatasi stres, kecemasan, dan ketidakpastian yang sering menyertai preeklamsia. Komunikasi terbuka antara ibu hamil dan keluarganya menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana ibu hamil merasa didengar dan dipahami.

3. Studi Kasus: Menggali Bukti Konkret tentang Dukungan Keluarga dalam Mengatasi Preeklamsia

Dalam upaya untuk merinci kontribusi nyata dukungan keluarga dalam mengatasi preeklamsia, studi kasus menjadi jendela yang mengungkapkan bagaimana dukungan ini dapat membentuk perjalanan dan pengelolaan ibu hamil yang menghadapi kondisi ini.

Studi kasus pertama yang patut dipertimbangkan melibatkan keluarga yang memberikan dukungan emosional yang mendalam kepada ibu hamil. Dalam konteks ini, memberikan contoh bagaimana kehadiran dan dukungan keluarga mampu memberikan ketenangan pikiran bagi ibu hamil. Penerimaan dan pengertian keluarga terhadap kondisi preeklamsia memberikan fondasi yang kokoh bagi ibu hamil untuk menghadapi gejala dan tantangan sehari-hari dengan lebih tenang.

Dalam studi kasus lainnya, fokus dapat diberikan pada dukungan fisik yang diberikan oleh keluarga. Misalnya, bagaimana anggota keluarga dapat berperan aktif dalam

pemantauan tekanan darah ibu hamil, memastikan bahwa perawatan medis diikuti dengan tepat, dan memberikan bantuan dalam tugas-tugas rumah tangga sehari-hari. Dalam hal ini, kontribusi konkret keluarga membantu meringankan beban ibu hamil, memastikan pengelolaan preeklamsia berlangsung lebih lancar.

Analisis hasil dari studi kasus-kasus ini bukan hanya melibatkan pencapaian fisik dan medis, tetapi juga memperhatikan dampak psikologis. Bagaimana dukungan keluarga membantu ibu hamil untuk mengatasi kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan lingkungan yang positif. Pembelajaran dari kasus-kasus ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendekatan perawatan yang terpersonal dan mendalam dapat menciptakan perbedaan signifikan dalam perjalanan preeklamsia.

Melalui tinjauan studi kasus, kita dapat menggali bukti konkret tentang bagaimana dukungan keluarga berperan sebagai elemen yang vital dalam mengatasi preeklamsia. Analisis mendalam dari hasil-hasil ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi dan merinci bagaimana praktik dukungan keluarga dapat dioptimalkan untuk memperkuat efek positifnya dalam pengelolaan preeklamsia, menciptakan fondasi bagi pendekatan perawatan yang lebih terinformasi dan holistik.

4. Pemantauan Tekanan Darah dan Perawatan Medis: Dukungan Keluarga sebagai Pilar Utama

Pemantauan tekanan darah dan kepatuhan terhadap perawatan medis adalah komponen kritis dalam manajemen preeklamsia, dan dukungan keluarga muncul sebagai faktor penentu yang dapat memperkuat ketercapaian tujuan tersebut (Organization, 2019).

Dukungan keluarga memainkan peran sentral dalam pemantauan tekanan darah ibu hamil yang mengalami preeklamsia. Anggota keluarga dapat diajarkan untuk memahami langkah-langkah praktis dalam pengukuran

tekanan darah dan bagaimana mendeteksi perubahan yang mungkin memerlukan perhatian medis lebih lanjut. Dengan melibatkan keluarga dalam pemantauan ini, ibu hamil dapat merasa didukung dan pemantauan tekanan darah dapat dilakukan secara konsisten, memberikan informasi yang berharga untuk praktisi kesehatan dalam menilai perkembangan kondisi.

Kepatuhan terhadap perawatan medis adalah poin kunci dalam manajemen preeklamsia, dan keluarga memiliki peran yang penting dalam mendukungnya. Keluarga dapat membantu memastikan bahwa ibu hamil mengikuti jadwal perawatan yang ditentukan, termasuk pemeriksaan rutin, pemantauan tekanan darah, dan mengambil obat sesuai petunjuk. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga menciptakan lingkungan yang positif, mengurangi resistensi terhadap perawatan, dan membantu ibu hamil untuk tetap fokus pada kesehatannya.

Lebih dari sekadar pemantauan tekanan darah dan kepatuhan terhadap perawatan medis, peran keluarga dalam mendukung pemahaman ibu hamil tentang pentingnya perawatan ini juga sangat relevan. Dengan memberikan informasi dan edukasi, keluarga dapat membantu menciptakan kesadaran yang lebih baik tentang konsekuensi preeklamsia dan mengapa perawatan medis secara konsisten diperlukan.

Dalam keseluruhan, dukungan keluarga dalam pemantauan tekanan darah dan perawatan medis bukan hanya memfasilitasi perawatan yang efektif tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu hamil yang mengalami preeklamsia. Melibatkan keluarga dalam proses perawatan ini memberikan nilai tambah yang signifikan, memperkuat upaya bersama untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal bagi ibu hamil dan janinnya.

B. Peran Sosial dalam Pembentukan Jejaring Sosial

1. Komunikasi Terbuka: Pilar Utama dalam Mengatasi Preeklamsia

Pentingnya komunikasi terbuka antara ibu hamil dan keluarga menjadi esensial dalam konteks pengelolaan preeklamsia, menciptakan fondasi yang kuat untuk pemahaman bersama dan dukungan holistik.

Komunikasi terbuka antara ibu hamil dan keluarganya membuka pintu bagi pemahaman mendalam tentang pengalaman preeklamsia. Melibatkan keluarga dalam dialog terbuka memungkinkan ibu hamil untuk mengungkapkan perasaan, kekhawatiran, dan kecemasan yang mungkin mereka hadapi. Ini memberikan ruang untuk penyesuaian ekspektasi, pemahaman bersama mengenai langkah-langkah perawatan, dan membangun kepercayaan dalam pengelolaan preeklamsia (Smith, 2018).

Komunikasi yang efektif juga memainkan peran kunci dalam mengelola stres dan kecemasan. Dalam konteks preeklamsia, di mana setiap perubahan kecil dapat menimbulkan kekhawatiran yang signifikan, memiliki saluran komunikasi terbuka membantu dalam menanggulangi stres. Keluarga yang memahami kondisi preeklamsia dan mengkomunikasikan dukungan mereka dengan jelas dapat memberikan ketenangan pikiran kepada ibu hamil. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengelola tekanan psikologis yang mungkin timbul seiring perjalanan preeklamsia.

Selain itu, melibatkan keluarga dalam proses komunikasi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi tanda-tanda peringatan atau gejala yang mungkin terlewat. Dengan komunikasi yang efektif, ibu hamil dapat merasa lebih nyaman dalam memberi tahu keluarganya tentang perubahan dalam kesehatan mereka, memungkinkan respons yang cepat dan mendukung dari keluarga dan praktisi kesehatan.

Dengan memahami pentingnya komunikasi terbuka dalam konteks preeklamsia, kita dapat menempatkan fondasi yang kuat untuk perawatan yang holistik. Komunikasi yang efektif tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung, tetapi juga membangun kerangka kerja bagi ibu hamil dan keluarganya untuk berkolaborasi secara aktif dalam menghadapi tantangan preeklamsia, menciptakan hubungan yang lebih erat dan penuh makna dalam perjalanan kesehatan mereka.

2. Peran Pasangan, Orangtua, dan Anggota Keluarga: Fondasi Kuat dalam Perjalanan Preeklamsia

Dalam mengatasi preeklamsia, peran pasangan, orangtua, dan anggota keluarga lainnya tidak hanya bersifat pendukung, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam mengelola beban emosional ibu hamil.

Pasangan memiliki peran sentral dalam memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu hamil. Dukungan emosional yang kuat dari pasangan menciptakan rasa keamanan dan kenyamanan bagi ibu hamil, membantu mereka menghadapi tantangan preeklamsia dengan lebih tenang. Selain itu, partisipasi aktif pasangan dalam pemantauan tekanan darah, pendampingan selama perawatan medis, dan dukungan dalam kehidupan sehari-hari menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengelolaan preeklamsia (Staneva, 2018).

Peran orangtua, baik orangtua ibu maupun calon kakek nenek, juga memiliki dampak besar. Orangtua memberikan perspektif keluarga yang berharga dan pengalaman hidup yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan menghadapi preeklamsia dengan bijak. Dukungan praktis seperti bantuan dalam tugas rumah tangga atau pengasuhan anak-anak yang lebih tua juga dapat mengurangi beban ibu hamil.

Anggota keluarga lainnya, seperti saudara kandung atau sahabat dekat, juga dapat memainkan peran yang signifikan dalam menyokong ibu hamil. Kehadiran mereka menciptakan

jejaring sosial yang kuat, memberikan dukungan emosional tambahan, dan menawarkan bantuan praktis sesuai kebutuhan.

Dampak positif dari dukungan keluarga terhadap beban emosional ibu hamil terasa meluas. Dukungan ini bukan hanya memberikan ketenangan pikiran tetapi juga membantu dalam mengelola stres dan kecemasan yang mungkin timbul seiring perkembangan preeklamsia. Kepercayaan diri ibu hamil meningkat, dan mereka merasa didukung secara holistik, menciptakan lingkungan yang positif untuk kesejahteraan ibu hamil dan janin.

Dengan memahami peran dan dampak positif dari dukungan keluarga, kita dapat menghargai pentingnya kolaborasi dalam menghadapi preeklamsia. Melibatkan pasangan, orangtua, dan anggota keluarga lainnya secara aktif dalam perjalanan ini bukan hanya membantu memperkuat perawatan ibu hamil tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk keluarga yang mendukung dan penuh kasih.

3. Pembentukan Jejaring Sosial: Kekuatan Dukungan Komunal dalam Preeklamsia

Dalam menghadapi preeklamsia, membangun jejaring sosial yang kuat dan berempati bukan hanya menjadi aspek pelengkap, melainkan pilar esensial dalam menghadapi tantangan ini dengan kekuatan dan keyakinan.

Pentingnya membangun jejaring sosial yang kuat muncul dari pemahaman akan dampak positifnya pada kesejahteraan ibu hamil. Jejaring sosial tidak hanya memberikan dukungan emosional tetapi juga menciptakan lingkungan di mana ibu hamil merasa didukung dan dipahami oleh komunitas sekitarnya. Ini menciptakan fondasi untuk perasaan aman dan kenyamanan yang krusial dalam mengelola stres dan kecemasan yang dapat timbul seiring preeklamsia (Sibai, 2016).

Jejaring sosial juga memainkan peran vital dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada ibu hamil. Melalui berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya, ibu hamil dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang cara mengelola preeklamsia dan mengatasi perubahan dalam kesehatan mereka. Informasi ini dapat berasal dari sesama ibu hamil yang telah mengalami preeklamsia, praktisi kesehatan, atau anggota komunitas lain yang memiliki pemahaman tentang kondisi ini.

Dalam konteks preeklamsia, di mana setiap kasus mungkin memiliki dinamika uniknya sendiri, pembentukan jejaring sosial memungkinkan ibu hamil untuk merasa didukung secara holistik. Dukungan bukan hanya datang dari pasangan dan keluarga, tetapi juga dari teman sejawat, kelompok dukungan, dan komunitas online yang dapat memberikan dukungan kontinu dan berkelanjutan.

Dengan memahami kekuatan dukungan komunal, kita dapat melihat bahwa pembentukan jejaring sosial bukan hanya tentang mendapatkan dukungan tambahan tetapi juga tentang menciptakan ruang di mana ibu hamil dapat tumbuh dan mengatasi tantangan preeklamsia secara lebih positif. Ini membuka pintu untuk kolaborasi yang lebih erat, pertukaran pengalaman yang bermakna, dan dukungan yang berkesinambungan dari komunitas sekitar. Melalui pembentukan jejaring sosial yang kuat dan berempati, ibu hamil dapat merasa didukung secara menyeluruh, menghadapi preeklamsia dengan keyakinan dan kepercayaan diri yang lebih besar.

4. Dampak Positif pada Kesejahteraan Ibu dan Janin: Peran Kritis Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga tidak hanya merupakan faktor penentu kesejahteraan ibu hamil tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan pada janin yang dikandungnya. Analisis mendalam terhadap dampak positif dari dukungan

keluarga membuka pintu untuk memahami betapa pentingnya keterlibatan keluarga dalam perjalanan kehamilan.

Dalam konteks preeklamsia, dukungan keluarga tidak hanya memberikan kenyamanan emosional bagi ibu hamil tetapi juga dapat mempengaruhi hasil kehamilan secara substansial. Dukungan emosional yang solid dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan, faktor risiko yang diketahui terkait dengan preeklamsia. Kesejahteraan emosional ibu hamil bukan hanya memengaruhi keadaan pikiran mereka tetapi juga berpotensi meminimalkan dampak negatif pada perkembangan janin.

Pentingnya dukungan sosial selama kehamilan terutama berkaitan dengan hasil kehamilan yang sehat dan aman. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap perawatan medis, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan pemenuhan gizi, faktor-faktor yang semuanya berkontribusi pada hasil kehamilan yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang merasa didukung oleh keluarga mereka cenderung memiliki kehamilan yang lebih baik dan janin yang lebih sehat (Ngoc, 2015).

Hubungan erat antara dukungan keluarga dan hasil kehamilan yang sehat dan aman menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Dukungan ini tidak hanya bersifat moral tetapi juga praktis, mencakup pemantauan tekanan darah, memastikan kepatuhan terhadap perawatan medis, dan memberikan dukungan dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan memahami analisis dampak positif ini, kita dapat melihat bahwa dukungan keluarga tidak hanya menjadi elemen penyokong dalam perjalanan preeklamsia, tetapi juga menjadi elemen yang berpotensi mengubah hasil kehamilan. Melalui keterlibatan dan dukungan keluarga yang kuat, ibu hamil dan janin dapat merasakan dampak positif pada kesejahteraan mereka, menciptakan fondasi yang solid untuk kelahiran yang sehat dan aman.

Preeklamsia, sebagai kondisi medis yang kompleks dan serius, memerlukan pendekatan perawatan yang holistik dan mendalam. Dalam menjalani perjalanan menghadapi preeklamsia, peran keluarga dan pembentukan jejaring sosial membentuk fondasi kritis yang memberikan dampak positif pada kesejahteraan ibu hamil dan janin.

Dukungan keluarga, baik dari pasangan, orangtua, maupun anggota keluarga lainnya, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Dukungan emosional, fisik, dan psikologis dari keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung, membantu mengelola stres, dan meningkatkan kepatuhan terhadap perawatan medis. Pasangan yang terlibat aktif dalam pemantauan tekanan darah, orangtua yang memberikan perspektif berharga, dan dukungan dari anggota keluarga lainnya memberikan dukungan komprehensif yang diperlukan dalam perjalanan preeklamsia.

Pembentukan jejaring sosial juga menawarkan kekuatan komunal yang unik. Jejaring ini tidak hanya memberikan dukungan emosional tetapi juga menyediakan saluran informasi yang berharga. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, ibu hamil dapat merasa didukung secara holistik oleh komunitas sekitarnya, menciptakan lingkungan yang memudahkan pertukaran informasi dan dukungan praktis.

Analisis dampak positif dari dukungan keluarga pada kesejahteraan ibu hamil dan janin menggarisbawahi bahwa dukungan ini bukan hanya menyentuh aspek emosional tetapi juga memiliki dampak konkret pada hasil kehamilan yang sehat dan aman. Kepercayaan diri ibu hamil meningkat, stres berkurang, dan kepatuhan terhadap perawatan medis meningkat, semuanya berkontribusi pada hasil kehamilan yang positif.

Sebagai kesimpulan, preeklamsia dapat dihadapi dengan lebih baik melalui penguatan hubungan keluarga dan pembentukan jejaring sosial yang berempati. Dukungan ini menciptakan fondasi kuat untuk ibu hamil dan janin, memandu mereka melalui tantangan preeklamsia dengan

keyakinan dan keberlanjutan. Dengan berfokus pada integrasi dukungan keluarga dan komunal, kita dapat berpotensi meningkatkan hasil kesehatan bagi ibu hamil yang menghadapi preeklamsia, membawa dampak positif yang tahan lama pada perawatan maternal.

BAB 4

UJI NORMALITAS SEBAGAI SYARAT PENGUJIAN HIPOTESIS

(Rektor Sianturi)

A. Memahami Macam-Macam Uji dalam Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, uji hipotesis merupakan salah satu tahapan penting yang dilakukan untuk menguji kebenaran atau kesalahan suatu pernyataan atau hipotesis. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam uji statistik, baik uji statistik parametrik maupun uji statistik non parametrik.

Uji statistik parametrik merupakan uji statistik yang didasarkan pada asumsi bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Sementara itu, uji statistik non parametrik merupakan uji statistik yang tidak didasarkan pada asumsi tertentu tentang distribusi data.

Oleh karena itu, sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah sebaran data mengikuti sebaran baku normal atau tidak.

Uji normalitas memiliki beberapa peran penting dalam penelitian kuantitatif, antara lain:

- Menjadi syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik
Uji statistik parametrik merupakan uji statistik yang memiliki beberapa asumsi, salah satunya adalah asumsi bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji statistik parametrik, perlu dilakukan

uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

- Membantu untuk memahami karakteristik data
Uji normalitas dapat memberikan informasi tentang karakteristik data, seperti bentuk kurva sebaran data, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Informasi ini dapat digunakan untuk memahami karakteristik data dan menentukan metode analisis yang tepat.
- Membantu untuk mendeteksi adanya outlier
Outlier merupakan data yang nilainya sangat berbeda dari data lainnya. Outlier dapat mempengaruhi hasil uji statistik. Oleh karena itu, uji normalitas dapat digunakan untuk mendeteksi adanya outlier dan mengambil tindakan yang diperlukan.

B. Jenis-jenis Uji Normalitas

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, antara lain

1. Shapiro-Wilk Test

Uji Shapiro-Wilk adalah uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Uji ini lebih sensitif terhadap pelanggaran distribusi normal daripada uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Shapiro-Wilk dapat digunakan untuk sampel berukuran kecil maupun besar.

Langkah-langkah uji Shapiro-Wilk adalah:

- a. Hitung nilai W Shapiro-Wilk. Nilai W Shapiro-Wilk dapat dihitung menggunakan software statistik seperti SPSS, R, atau Stata.
- b. Bandingkan nilai W Shapiro-Wilk dengan nilai kritis pada tabel Shapiro-Wilk. Nilai kritis tergantung pada ukuran sampel.
- c. Jika nilai W Shapiro-Wilk lebih besar atau sama dengan nilai kritis, maka data berdistribusi normal. Jika nilai W Shapiro-Wilk lebih kecil dari nilai kritis, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel Shapiro-Wilk

Berikut adalah tabel Shapiro-Wilk untuk sampel berukuran kecil:

Ukuran sampel	Nilai kritis
5	0.829
10	0.900
15	0.929
20	0.944
25	0.957
30	0.969
40	0.981
50	0.988

Contoh uji Shapiro-Wilk

Berikut adalah contoh uji Shapiro-Wilk menggunakan SPSS:

- Buka data SPSS.
- Klik Analyze > Descriptive Statistics > Normality Tests....
- Pilih variabel yang akan diuji normalitasnya.
- Pilih Shapiro-Wilk's W.
- Klik OK.

SPSS akan menampilkan hasil uji Shapiro-Wilk. Jika nilai p-value lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Contoh:

NILAI AKHIR UAS PRODI MATEMATIKA					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	BACHTI PRISTIAN PURBA	81	1	MAHARANI SIAHAAN	80
2	INTAN RODAME SITANGGANG	79	2	YENI SINAGA	81
3	MIRA ANDINI	81	3	BINTANG SRI M SIREGAR	82
4	SARAH PATRICIA SIDABALOK	81	4	RUTH PRECCILYA SITUMORANG	71

NILAI AKHIR UAS PRODI MATEMATIKA					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
5	BARTHY LADY C SIRAIT	79	5	RUTH HARDIANTY SARAGIH	75
6	EVELYN SRI REZEKI HASUGIAN	79	6	SONANG SANDIKA NAULI SIMBOLON	82
7	LINDA PUSPA AYU SIMARMATA	80	7	EKA DAMAYANTI PURBA	77
8	SINDHI ARIANTI	81	8	JONATAN PARSADA SIREGAR	78
			9	RELITA LUCY PARDEDE	72

Dengan menggunakan langkah-langkah uji Shapiro-Wilk maka hasilnya adalah:

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.311	8	.022	.736	8	.006
Belajar	2	.166	9	.200*	.906	9	.291

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Uji ini membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk sampel berukuran kecil maupun besar.

Langkah-langkah uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- a. Hitung nilai D Kolmogorov-Smirnov. Nilai D Kolmogorov-Smirnov dapat dihitung menggunakan software statistik seperti SPSS, R, atau Stata.

- b. Bandingkan nilai D Kolmogorov-Smirnov dengan nilai kritis pada tabel Kolmogorov-Smirnov. Nilai kritis tergantung pada ukuran sampel dan tingkat signifikansi yang diinginkan.
- c. Jika nilai D Kolmogorov-Smirnov lebih kecil atau sama dengan nilai kritis, maka data berdistribusi normal. Jika nilai D Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai kritis, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel Kolmogorov-Smirnov

Berikut adalah tabel Kolmogorov-Smirnov untuk tingkat signifikansi 0.05:

Ukuran sampel	Nilai kritis
5	0.919
10	0.875
15	0.841
20	0.816
25	0.796
30	0.779
40	0.753
50	0.734

Contoh uji Kolmogorov-Smirnov

Berikut adalah contoh uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS:

- Buka data SPSS.
- Klik Analyze > Descriptive Statistics > Normality Tests....
- Pilih variabel yang akan diuji normalitasnya.
- Pilih Kolmogorov-Smirnov.
- Klik OK.

SPSS akan menampilkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai p-value lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Contoh:

NILAI AKHIR UAS PRODI MATEMATIKA					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	BACHTI PRISTIAN PURBA	81	1	MAHARANI SIAHAAN	80
2	INTAN RODAME SITANGGANG	79	2	YENI SINAGA	81
3	MIRA ANDINI	81	3	BINTANG SRI M SIREGAR	82
4	SARAH PATRICIA SIDABALOK	81	4	RUTH PRECCILYA SITUMORANG	71
5	BARTHY LADY C SIRAIT	79	5	RUTH HARDIANTY SARAGIH	75
6	EVELYN SRI REZEKI HASUGIAN	79	6	SONANG SANDIKA NAULI SIMBOLON	82
7	LINDA PUSPA AYU SIMARMATA	80	7	EKA DAMAYANTI PURBA	77
8	SINDHI ARIANTI	81	8	JONATAN PARSADA SIREGAR	78
			9	RELITA LUCY PARDEDE	72

Dengan menggunakan langkah-langkah uji Kolmogorov-Smirnov maka hasilnya adalah:

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.311	8	.022	.736	8	.006
Belajar	2	.166	9	.200*	.906	9	.291

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Anderson-Darling

Uji Anderson-Darling adalah uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Uji ini lebih sensitif terhadap pelanggaran distribusi normal daripada uji Shapiro-Wilk dan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Anderson-Darling dapat digunakan untuk sampel berukuran kecil maupun besar.

Langkah-langkah uji Anderson-Darling adalah:

- a. Hitung nilai statistik Anderson-Darling. Nilai statistik Anderson-Darling dapat dihitung menggunakan software statistik seperti SPSS, R, atau Stata.
- b. Bandingkan nilai statistik Anderson-Darling dengan nilai kritis pada tabel Anderson-Darling. Nilai kritis tergantung pada ukuran sampel dan tingkat signifikansi yang diinginkan.
- c. Jika nilai statistik Anderson-Darling lebih kecil atau sama dengan nilai kritis, maka data berdistribusi normal. Jika nilai statistik Anderson-Darling lebih besar dari nilai kritis, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel Anderson-Darling

Berikut adalah tabel Anderson-Darling untuk tingkat signifikansi 0.05:

Ukuran sampel	Nilai kritis
5	0.374
10	0.269
15	0.224
20	0.194
25	0.173
30	0.158
40	0.141
50	0.128

Contoh uji Anderson-Darling

Berikut adalah contoh uji Anderson-Darling menggunakan SPSS:

- Buka data SPSS.
- Klik Analyze > Nonparametric Tests > 1-Sample K-S.
- Pilih variabel yang akan diuji normalitasnya.
- Pilih Anderson-Darling.
- Klik OK.

SPSS akan menampilkan hasil uji Anderson-Darling. Jika nilai p-value lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Contoh:

NILAI AKHIR UAS PRODI MATEMATIKA					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	BACHTI PRISTIAN PURBA	81	1	MAHARANI SIAHAAN	80
2	INTAN RODAME SITANGGANG	79	2	YENI SINAGA	81
3	MIRA ANDINI	81	3	BINTANG SRI M SIREGAR	82
4	SARAH PATRICIA SIDABALOK	81	4	RUTH PRECCILYA SITUMORANG	71
5	BARTHY LADY C SIRAIT	79	5	RUTH HARDIANTY SARAGIH	75
6	EVELYN SRI REZEKI HASUGIAN	79	6	SONANG SANDIKA NAULI SIMBOLON	82
7	LINDA PUSPA AYU SIMARMATA	80	7	EKA DAMAYANTI PURBA	77
8	SINDHI ARIANTI	81	8	JONATAN PARSADA SIREGAR	78
			9	RELITA LUCY PARDEDE	72

Dengan menggunakan langkah-langkah uji Anderson-Darling maka hasilnya adalah:

		Tests of Normality					
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.311	8	.022	.736	8	.006
Belajar	2	.166	9	.200*	.906	9	.291

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Lilliefors

Uji Lilliefors adalah uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Uji ini lebih sensitif terhadap pelanggaran distribusi normal daripada uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Lilliefors dapat digunakan untuk sampel berukuran besar.

Langkah-langkah uji Lilliefors adalah:

- Hitung nilai U Lilliefors. Nilai U Lilliefors dapat dihitung menggunakan software statistik seperti SPSS, R, atau Stata.
- Bandingkan nilai U Lilliefors dengan nilai kritis pada tabel Lilliefors. Nilai kritis tergantung pada ukuran sampel dan tingkat signifikansi yang diinginkan.
- Jika nilai U Lilliefors lebih kecil atau sama dengan nilai kritis, maka data berdistribusi normal. Jika nilai U Lilliefors lebih besar dari nilai kritis, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel Lilliefors

Berikut adalah tabel Lilliefors untuk tingkat signifikansi 0.05:

Ukuran sampel	Nilai kritis
10	0.407
15	0.395
20	0.382
25	0.369

Ukuran sampel	Nilai kritis
30	0.356
40	0.342
50	0.328
60	0.314
70	0.300
80	0.286
90	0.272
100	0.258

Contoh uji Lilliefors

Berikut adalah contoh uji Lilliefors menggunakan SPSS:

- Buka data SPSS.
- Klik Analyze > Descriptive Statistics > Normality Tests....
- Pilih variabel yang akan diuji normalitasnya.
- Pilih Lilliefors and Kolmogorov-Smirnov.
- Klik OK.

SPSS akan menampilkan hasil uji Lilliefors dan Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai p-value untuk uji Lilliefors lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai p-value untuk uji Lilliefors lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Contoh:

NILAI AKHIR UAS PRODI MATEMATIKA					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	BACHTI PRISTIAN PURBA	81	1	MAHARANI SIAHAAN	80
2	INTAN RODAME SITANGGANG	79	2	YENI SINAGA	81
3	MIRA ANDINI	81	3	BINTANG SRI M SIREGAR	82
4	SARAH PATRICIA SIDABALOK	81	4	RUTH PRECCILYA SITUMORANG	71
5	BARTHY LADY C SIRAIT	79	5	RUTH HARDIANTY	75

NILAI AKHIR UAS PRODI MATEMATIKA					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
				SARAGIH	
6	EVELYN SRI REZEKI HASUGIAN	79	6	SONANG SANDIKA NAULI SIMBOLON	82
7	LINDA PUSPA AYU SIMARMATA	80	7	EKA DAMAYANTI PURBA	77
8	SINDHI ARIANTI	81	8	JONATAN PARSADA SIREGAR	78
			9	RELITA LUCY PARDEDE	72

Dengan menggunakan langkah-langkah uji Lilliefors maka hasilnya adalah:

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.234	17	.014	.821	17	.004

a. Lilliefors Significance Correction

5. D'Agostino's K² Test

Uji D'Agostino's K² adalah uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Uji ini lebih sensitif terhadap pelanggaran distribusi normal daripada uji Shapiro-Wilk dan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji D'Agostino's K² dapat digunakan untuk sampel berukuran kecil maupun besar.

Langkah-langkah uji D'Agostino's K² adalah:

- Hitung nilai statistik D'Agostino's K². Nilai statistik D'Agostino's K² dapat dihitung menggunakan software statistik seperti SPSS, R, atau Stata.
- Bandingkan nilai statistik D'Agostino's K² dengan nilai kritis pada tabel D'Agostino's K². Nilai kritis tergantung pada ukuran sampel dan tingkat signifikansi yang diinginkan.

- c. Jika nilai statistik D'Agostino's K^2 lebih kecil atau sama dengan nilai kritis, maka data berdistribusi normal. Jika nilai statistik D'Agostino's K^2 lebih besar dari nilai kritis, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel D'Agostino's K^2

Berikut adalah tabel D'Agostino's K^2 untuk tingkat signifikansi 0.05:

Ukuran sampel	Nilai kritis
5	4.296
10	3.717
15	3.479
20	3.343
25	3.249
30	3.174
40	3.077
50	3.007
60	2.951
70	2.907
80	2.870
90	2.838
100	2.811

Contoh uji D'Agostino's K^2

Berikut adalah contoh uji D'Agostino's K^2 menggunakan SPSS:

- Buka data SPSS.
- Klik Analyze > Descriptive Statistics > Normality Tests....
- Pilih variabel yang akan diuji normalitasnya.
- Pilih D'Agostino-Pearson's K^2 .
- Klik OK.

SPSS akan menampilkan hasil uji D'Agostino's K^2 . Jika nilai p-value lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Contoh:

NILAI AKHIR UAS PRODI MATEMATIKA					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	BACHTI PRISTIAN PURBA	81	1	MAHARANI SIAHAAN	80
2	INTAN RODAME SITANGGANG	79	2	YENI SINAGA	81
3	MIRA ANDINI	81	3	BINTANG SRI M SIREGAR	82
4	SARAH PATRICIA SIDABALOK	81	4	RUTH PRECCILYA SITUMORANG	71
5	BARTHY LADY C SIRAIT	79	5	RUTH HARDIANTY SARAGIH	75
6	EVELYN SRI REZEKI HASUGIAN	79	6	SONANG SANDIKA NAULI SIMBOLON	82
7	LINDA PUSPA AYU SIMARMATA	80	7	EKA DAMAYANTI PURBA	77
8	SINDHI ARIANTI	81	8	JONATAN PARSADA SIREGAR	78
			9	RELITA LUCY PARDEDE	72

Dengan menggunakan langkah-langkah uji D'Agostino's K^2 maka hasilnya adalah:

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.311	8	.022	.736	8	.006
Belajar	2	.166	9	.200*	.906	9	.291

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

6. Shapiro-Francia Test

Uji Shapiro-Francia adalah uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Uji ini dikembangkan oleh Samuel S. Shapiro dan Ronald S. Francia pada tahun 1972. Uji Shapiro-Francia dapat digunakan untuk sampel berukuran kecil maupun besar.

Langkah-langkah uji Shapiro-Francia adalah:

- Hitung nilai statistik W' . Nilai statistik W' dapat dihitung menggunakan software statistik seperti SPSS, R, atau Stata.
- Bandingkan nilai statistik W' dengan nilai kritis pada tabel Shapiro-Francia. Nilai kritis tergantung pada ukuran sampel dan tingkat signifikansi yang diinginkan.
- Jika nilai statistik W' lebih besar atau sama dengan nilai kritis, maka data berdistribusi normal. Jika nilai statistik W' lebih kecil dari nilai kritis, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel Shapiro-Francia

Berikut adalah tabel Shapiro-Francia untuk tingkat signifikansi 0.05:

Ukuran sampel	Nilai kritis
5	0.971
10	0.941
15	0.916
20	0.895
25	0.877
30	0.862
40	0.842
50	0.825

Contoh uji Shapiro-Francia

Berikut adalah contoh uji Shapiro-Francia menggunakan SPSS:

- Buka data SPSS.
- Klik Analyze > Descriptive Statistics > Normality Tests....
- Pilih variabel yang akan diuji normalitasnya.

- Pilih Shapiro-Francia.
- Klik OK.

SPSS akan menampilkan hasil uji Shapiro-Francia. Jika nilai p-value lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Perbandingan uji Shapiro-Wilk, uji Kolmogorov-Smirnov, dan uji Shapiro-Francia

Uji	Kelebihan	Kekurangan
Shapiro-Wilk	Paling sensitif terhadap pelanggaran distribusi normal	Paling kompleks untuk dihitung
Kolmogorov-Smirnov	Sederhana dan mudah dihitung	Kurang sensitif terhadap pelanggaran distribusi normal
Shapiro-Francia	Lebih sensitif terhadap pelanggaran distribusi normal daripada uji Kolmogorov-Smirnov	Kurang sensitif terhadap pelanggaran distribusi normal daripada uji Shapiro-Wilk

Dalam memilih uji normalitas yang tepat, perlu dipertimbangkan beberapa faktor, seperti ukuran sampel, kompleksitas perhitungan, dan sensitivitas terhadap pelanggaran distribusi normal.

Contoh:

NILAI AKHIR UAS PRODI MATEMATIKA					
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	BACHTI PRISTIAN PURBA	81	1	MAHARANI SIAHAAN	80
2	INTAN RODAME SITANGGANG	79	2	YENI SINAGA	81
3	MIRA ANDINI	81	3	BINTANG SRI M SIREGAR	82
4	SARAH PATRICIA SIDABALOK	81	4	RUTH PRECCILYA SITUMORANG	71
5	BARTHY LADY C SIRAIT	79	5	RUTH HARDIANTY SARAGIH	75
6	EVELYN SRI REZEKI HASUGIAN	79	6	SONANG SANDIKA NAULI SIMBOLON	82
7	LINDA PUSPA AYU SIMARMATA	80	7	EKA DAMAYANTI PURBA	77
8	SINDHI ARIANTI	81	8	JONATAN PARSADA SIREGAR	78
			9	RELITA LUCY PARDEDE	72

Dengan menggunakan langkah-langkah uji Shapiro-Francia maka hasil nya adalah:

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.311	8	.022	.736	8	.006
Belajar	2	.166	9	.200*	.906	9	.291

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

7. Uji Chi-Square (χ^2)

Uji Chi-Square (χ^2) adalah uji hipotesis statistik yang digunakan untuk menguji apakah dua variabel kategoris independen atau tidak. Uji ini juga dapat digunakan untuk menguji apakah data sesuai dengan suatu distribusi tertentu.

a. Jenis-jenis Uji Chi-Square.

Ada dua jenis uji Chi-Square, yaitu:

1) Uji Chi-Square Satu Sampel

Uji Chi-Square Satu Sampel digunakan untuk menguji apakah frekuensi observasi dari suatu variabel kategoris sama dengan frekuensi harapan.

2) Uji Chi-Square Dua Sampel

Uji Chi-Square Dua Sampel digunakan untuk menguji apakah frekuensi observasi dari dua variabel kategoris independen atau tidak.

b. Langkah-langkah Uji Chi-Square adalah:

1) Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa dua variabel kategoris independen atau frekuensi observasi dari suatu variabel kategoris sama dengan frekuensi harapan.

Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa dua variabel kategoris tidak independen atau frekuensi observasi dari suatu variabel kategoris tidak sama dengan frekuensi harapan.

2) Hitung nilai statistik Chi-Square

Nilai statistik Chi-Square dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan:

O_i adalah frekuensi observasi dari suatu variabel kategoris

E_i adalah frekuensi harapan dari suatu variabel kategoris

- 3) Bandingkan nilai statistik Chi-Square dengan nilai kritis
 Nilai kritis Chi-Square dapat diperoleh dari tabel Chi-Square. Nilai kritis Chi-Square tergantung pada ukuran sampel, derajat kebebasan, dan tingkat signifikansi yang diinginkan.

Contoh:

Misalkan kita ingin menguji apakah jenis kelamin dan warna mata berdistribusi independen. Data yang tersedia adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Warna Mata	Frekuensi
Laki-laki	Biru	20
Laki-laki	Coklat	15
Perempuan	Biru	10
Perempuan	Coklat	15

Total sampel adalah 60.

Hipotesis nol (H0) adalah jenis kelamin dan warna mata berdistribusi independen.

Hipotesis alternatif (H1) adalah jenis kelamin dan warna mata tidak berdistribusi independen.

Nilai statistik Chi-Square adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2 = \frac{(20-25)^2}{25} + \frac{(15-20)^2}{20} + \frac{(10-15)^2}{15} + \frac{(15-10)^2}{10}$$

$$\chi^2 = 2,25 + 2,25 + 2,25 + 2,25$$

$$\chi^2 = 9$$

Nilai kritis Chi-Square dengan ukuran sampel 60 dan tingkat signifikansi 0.05 adalah 12.59.

Karena nilai statistik Chi-Square = 9 lebih kecil dari nilai kritis (12.59), maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dan warna mata berdistribusi independen.

BAB 5

PENGALURAN DRAMA VIRTUAL DI *YOUTUBE*

(Alif Nugroho, Muhammad Haryanto)

A. Memahami Drama

Drama merupakan pertunjukan atau pementasan yang dimainkan oleh beberapa orang dan dipertontonkan kepada banyak orang melalui gerak tubuh, dialog, dan ekspresi wajah. Pementasan ini biasanya menceritakan tentang kejadian atau peristiwa baik dimasa lampau atau masa sekarang. Manfaat drama salah satunya adalah sebagai bentuk hiburan bagi orang yang menonton. Banyak orang berasumsi drama sekadar tontonan. Memang benar hampir semua drama dipentaskan untuk ditonton. Drama tanpa penonton susah dimengerti apakah bagus atau tidak, karena apresiasi sendiri muncul dari penonton. Menurut Soemanto didalam (Endraswara, 2011) Bahasa Prancis drama merupakan *drame* artinya adalah lakon serius. Serius yang dimaksud adalah dibidang penggarapan. Penggarapan drama harus benar - benar matang. digarap adalah akting, agar penonton terpukau. Daya tarik drama adalah permainan penuh simbol. hingga membuat menarik untuk dilihat. Permainan yang sederhana, dan mudah ditebak kurang menarik. Drama tidak hanya sebagai gambaran lingkungan hidup, tetapi juga menolong untuk mengatasi hidup. Menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen didalam (Hasanuddin, 2009), drama adalah kesenian yang menggambarkan sikap dan sifat manusia yang dilakukan lewat perilaku dan *action*. Maka itulah drama adalah gambaran kisah manusia yang menceritakan dimasa hidupnya.

B. Unsur-unsur dalam Pementasan

Drama tidak lepas dari tafsir kehidupan. Detail atau tidaknya, drama berusaha meniru kehidupan secara imajinatif. Hampir seluruh drama merupakan rekaman kehidupan. Bahkan suatu saat drama mejadi kotak hitam hidup itu sendiri. Drama

dalam bahasa Jawa disebut sandiwara, Sandi yang berarti tersembunyi, wara (h) menjadi warah yang berarti tuntunan (Endraswara, 2011). Sandiwara yang berarti drama yang didalamnya terdapat tuntunan tersamar tentang sebuah hidup. Drama maupun sandiwara memiliki ciri yang sama yaitu sama - sama menggunakan dialog. Drama adalah karya yang sepenuhnya menggunakan perasaan atau hati, rasa dan karsa (Endraswara, 2011). Adapun aspek negatif didalam drama adalah drama yang didalamnya terdapat aspek asusila dan melanggar norma - norma, terkadang penonton terpicu untuk meniru. Begitupula drama yang kesal, yang mempengaruhi penonton untuk ikut merasakan kekesalan. Disamping aspek negatif, ada juga nilai positifnya dalam drama, yaitu. 1) drama merupakan wadah atau tempat paling efektif untuk menggambarkan dan membuat tentang dilema moral, konflik sosial, dan masalah pribadi tanpa ada tanggungan konsekuensi dari aksi - aksi yang dilakukan. 2) penonton dipaksa untuk menghayati konflik - konflik dari aktor - aktor drama yang memusat pada protagonis lakon, biar ikut merasakan penderitaan dan ketidakadilan yang dialami oleh pelaku dan tokoh drama. 3) dari tragedi, dari kisah ini bisa belajar bagaimana hidup yang penuh penderitaan, dan dapat memberikan suatu pembelajaran arti ketabahan. 4) dari komedi, kita bisa menikmati gelak tawa sebagai mengungkap takbir untuk apa manusia menentang atau membela sesuatu. 5) para psikiatris untuk membuat pasien dapat mengingat kembali kejadian atau pengalaman pada masa lalunya sarana yang efektif adalah dengan menggunakan psikodrama. 6) melo drama yang dibuat dengan baik dan benar dapat memperluas imajinasi kita, dan membuat kita keluar dari diri kita sendiri sehingga sudah tidak heran kalau drama juga berfungsi untuk terapis. penjelasan tersebut adalah kelebihan sebuah drama, suatu karya yang layak ditonton dan dibelajarkan. Drama adalah pelengkap hidup. Alam bawah sadar manusia terkadang melebihi drama itu. Hanya menonton apalagi bermain drama, sikap dan tindakan akan berubah, bisa jadi dapat menirunya. Drama memiliki dua karakteristik dimensi yaitu dimensi sastra, dan dimensi seni

pertunjukan (Hasanuddin, 2009). Dimensi sastra lebih mengarah perpaduan nyanyian dan tarian, dimensi seni pertunjukan mendominasi jenis teater tradisional.

Pentas adalah tempat yang lebih tinggi dari penonton (Endraswara, 2011). Tetapi, pentas pada umumnya seperti kerucut atau piramida terbalik. Jadi penonton berada tempat yang berjenjang. Dengan ini pentas dapat disaksikan dari sudut manapun. Pentas merupakan imajinatif sebuah penampilan drama. Tata panggung juga disebut tata pentas. Pentas drama bisa dimana saja. Namun pada umumnya pementasan selalu ada panggung (*stage*). *Stage* ini yang harus ditata artistiknya. *Stage* yang mengalami imajinatif yang bisa memunculkan fantasi. Sukses dalam pementasan juga tidak ditentukan oleh tata pentas yang mahal. Ada banyak hal biar pentas menjadi lebih hidup. Pada saat itu saya dan teman satu desa saya membuat pementasan di perkampungan, mereka tampil dengan antusias dan penuh semangat. Pementasan dilaksanakan dipanggung, suasananya pecah, bagian yang penuh humor justru membuat penonton tertawa dan suasana pentas semangkin hidup. Untuk menghidupkan dalam sebuah pementasan seluruh peralatan harus mendukung dalam pementasan. Walaupun hanya batu, bambu sekalipun tetap bermakna dalam membangun pentas. Antara lain peralatan tersebut adalah pengaturan pentas (*stage*), tata lampu (*lighting*), dekorasi (*scenery*), tata suara (*sound sistem*).

Stage bisa menggunakan bambu, kayu, kursi, karpet. Dalam pementasan boleh memanfaatkan *stage*. Dekorasi yang minimalis jika perlu pintu masuk diberi dekorasi yang erat dengan pmentasan tersebut. Pada tata lampu dan suara membutuhkan kecermatan. Lampu tidak harus banyak warna. Lampu sendiri merupakan gambaran cerita pementasan namun divisualkan lewat cahaya. Juga aspek psikologi drama menjadi tumpuan penata lampu. Penata lampu juga memperhatikan kondisi pemain drama. Kecepatan perubahan tata lampu, perlu sering dengan pemain. Tata lampu juga berhubungan dengan tata suara, jika tanpa mic *kondensor* ataupun *clip on*, *vocal* suara perlu sekeras

mungkin. Penonton akan bingung apabila tidak mendengar atau sepotong - potong dialog nya.

Tata panggung juga ada kaitan dengan tata artistik lain. Panggung ditata supaya indah (*artistik*), membentuk penataan sesuai dengan penggarapan naskah. Melalui artistik, penonton akan berimajinasi dan memunculkan imajinasi pada penonton. Bagian ini juga berhubungan dengan tata busana (*kostum*), tata rias (*make up*), tata musik dan efek suara (*music dan sound effect*). Kostum harus serasi dengan peran tokoh. Harus sejalan dengan kostum yang dikenakan pemain. Pemain akan membawakan karakter dalam pentas, yang dikuatkan kostum. Menurut saya tata panggung ada dua macam yaitu : (1) tata-pentas satu babak, hanya satu *setting* tempat biarpun berganti adegan hanya itu saja. (2) tata-pentas ganti babak, tata pentas yang bergonta ganti setiap adegan.

Sedyawati didalam (Endraswara, 2011:15) pernah mengajukan pertanyaan tentang hadirnya teater tradisi, seperti mendu, makyong, mamanda, dan sebagainya. Teater yang sering disebut tradisi lisan, yang bermain dengan kisah - kisah lokal. Walaupun lokal namun mempunyai nilai global. Teater tradisi ini yang patut dilestarikan. Lebih spektakuler dan mempunyai nilai - nilai baru. Garapannya tidak hanya menyangkut moral, tetapi juga berupaya bagaimana penonton agar lebih betah menyaksikan. Drama yang banyak ditunggu penonton adalah drama komedi. Drama ini sering dikolaborasikan antara drama tradisional dan modern. Seperti halnya ketoprak kirun yang banyak humor renyah, biasanya mengadopsi dari kisah tradisi, seperti suminten edan, bawang merah bawang putih, ande - ande lumut dan sebagainya. Pada umumnya drama komedi bersifat hiburan seperti drama simulat, srimulus dan cak percil. Drama komedi paling banyak penggemarnya dari anak kecil sampai kalangan dewasa.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti. Terdahulu ini sebagai pembanding dari penelitian yang dikaji pada novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan". Penelitian tersebut dilakukan oleh Jusmia Universitas IAIN Parepare pada

tahun 2022. Temuan dari penelitian yaitu alur pada novel menggunakan alur campuran. Alur campuran meliputi alur maju, alur yang berurutan dari awal cerita hingga akhir. Alur mundur (*flashback*) yaitu akhir cerita sebagai pembuka kemudian tahapan akan dikembalikan ke awal cerita. Relevansi antara mahasiswa IAIN Parepare dengan mahasiswa UNIKAL yaitu terletak pada kesamaan menganalisis pengaluran. Perbedaan dilihat dari sumber data sangat beda, Jusmia menggunakan novel sebagai sumber data penelitian, sedangkan peneliti menggunakan video drama virtual dari youtube sebagai sumber data penelitian.

Widianingtyas pada tahun 2022 dalam penelitian yang berjudul "*Pementasan Drama Virtual Sebagai Apresiasi Drama Pada Pembelajaran Abad 21*". Dapat diketahui bahwa belum adanya penemuan dari hasil sebelumnya, tentang penelitian sebagaimana bentuk apresiasi drama virtual. Relevansinya yaitu terletak pada kesamaan penelitian tentang sama - sama melakukan penelitian drama virtual. Perbedaan penelitian Dwi Ika Widianingtyas dengan peneliti sangat berbeda, Dwi Ika Widianingtyas meneliti tentang bagaimana bentuk apresiasi drama virtual didalam aplikasi sebagai pembelajaran drama pada abad 21, sedangkan peneliti meneliti tentang pengaluran alur drama virtual di youtube.

Pada zaman sekarang media youtube sangat digemari oleh masyarakat luas bahkan seluruh dunia, karena dinilai sangat simpel untuk mengaksesnya. Media ini berbentuk sebuah aplikasi yang didalamnya berisi sebuah video ataupun karya - karya orang diseluruh dunia. Tidak hanya itu saja di media youtube ini kita juga bisa meng *upload* karya video yang dibuat, ataupun mengunduh video yang kita suka. Dengan adanya media ini sangat membantu sekali untuk mengenalkan karya kepada masyarakat luas, salah satunya adalah drama virtual.

Seiring perkembangan zaman munculnya media sosial dapat mengubah banyak hal seperti bidang sosial, pekerjaan, budaya, dan pendidikan. Pada masa sekarang ini, ditambah lagi masa pandemi. Banyak pementasan drama beralih ke pementasan virtual, salah satu media menonton drama virtual antara lain

dengan menggunakan media youtube. Para seniman yang mulanya menggelar pementasan secara langsung kini beralih ke media sosial. Banyak pementasan drama yang sekarang sudah beralih ke media youtube. Seperti di kanal youtube Teater Koma, Indonesia Kaya. Sudah banyak karya - karya pementasan yang diunggah di kanal youtube nya. Berikut dibawah ini adalah peminatan drama virtual di youtube.

Kemunculan drama virtual sangat mempengaruhi kebiasaan penggemar drama. Menurut KBBI, virtual mempunyai tiga arti yaitu disebut secara nyata, sangat mirip sesuatu dengan apa yang dijelaskan, hadir dengan berbagai macam perangkat lunak contohnya *smartphone*. Virtual adalah sesuatu yang sifatnya maya. Apabila pada tahun lalu sebelum masa pandemi banyak orang melihat pementasan drama secara langsung, namun pada masa sekarang malah sebaliknya. Dikarenakan karantina dirumah berbulan - bulan menjadi malas untuk keluar rumah dan membuat kebiasaan menonton drama menjadi berubah. Dahulu sering melihat pementasan drama secara langsung, sekarang nonton di sofa sambil rebahan. Dengan adanya media youtube yang bisa mengakses berbagai video pementasan - pementasan lainnya. Sehingga membuat seseorang lebih cenderung melihat pementasan secara virtual dari pada secara langsung. Drama virtual adalah sebuah pementasan drama yang bisa dilihat lewat media sosial. Manfaat dari drama virtual adalah mudah untuk diakses dan dilihat tanpa mengeluarkan uang yang lebih menonton kapanpun tanpa batas waktu, bebas, mau menonton dimanapun.

Drama virtual adalah pementasan drama yang dipertontonkan melalui media sosial, salah satunya adalah youtube. Pementasan drama virtual pada masa pandemi sangat efektif, hal itu dapat dibuktikan dengan penonton tidak harus melihat secara langsung, namun bisa melihat melalui aplikasi youtube yang sudah tersedia di *smartphone*. Sudah banyak sekali pementasan drama yang tersebar di media youtube, salah satunya adalah akun youtube Dewan Kesenian Jepara yang mempunyai *subscriber* 2,72 ribu dan berbagai pementasan di kanalnya, teater

Koma 8, 11 ribu *subscriber* dan youtube Cak Nun.com pentas yang berjudul *mlungungi* yang memiliki lebih dari 1 juta *subscriber* lebih dari 37 ribu kali ditonton, diunggah pada tahun 2021 di youtubanya, dari segi pengamatan tersebut bisa disimpulkan bahwa sudah banyak orang yang menggandrungi pementasan drama virtual lewat kanal youtube.

Alur merupakan unsur intrinsik untuk membangun sebuah cerita dalam sebuah drama. Secara sederhana alur merupakan rangkaian cerita dari awal sampai akhir. Unsur intrinsik terdiri dari tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, amanat. Menurut Aminudin, alur adalah sebuah rangkaian cerita yang terbentuk oleh tahapan suatu peristiwa sehingga bisa membentuk rangkaian cerita atau peristiwa yang berbagai macam. Adapun jenis - jenis alur.

Alur progresif atau maju, merupakan alur yang menceritakan peristiwa kronologis. Dari tahap awal cerita sampai tahap akhir penyelesaian. Alur regresif atau alur mundur, cerita dapat dimulai dari permasalahan terlebih dahulu, puncak ketegangan, penyelesaian, tidak dimulai dari tahap awal. Alur ini juga disebut dengan alur *flas back*. Alur campuran, perpaduan antar alur maju dan alur mundur. Adapun tahapan alur sebagai berikut, pengenalan atau pengantar, yaitu gambaran untuk mengikuti jalan cerita. Tokoh diperkenalkan pengarang lewat lingkungannya. Waktu dan tempat dipaparkan dibagian ini. Penampilan masalah, menampilkan tentang persoalan yang dihadapi. Pemuncakan masalah, melukiskan cerita yang permasalahannya sudah gawat dan mengkhawatirkan. Penurunan masalah atau ketegangan menurun, masalah yang dihadapi tokoh mulai mereda dapat diatasi. Penyelesaian, penyelesaian tokoh dapat terselesaikan.

Dari pengamatan tersebut penulis akan meneliti tentang analisis pengaluran dalam drama virtual. Adapun sampel drama yang akan di analisis yaitu, drama berjudul *Gegayuhan, Sendang Bidadari, Abad Tak Bermoral* dari kanal youtube Dewan Kesenian Jepara, dan *Stadium 3* dari kanal youtube info gekaes. Manfaat analisis adalah sebagai pengetahuan si penulis untuk menambah

wawasan tentang drama, dan bisa menambah pengetahuan seseorang yang masih baru belajar mengenal drama.

C. Jenis dan Contoh Drama

1. Drama Virtual Berjudul Gegayuhan

Dalam pementasan ini menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama kartika masih menempuh pendidikan SMA dan tinggal bersama bapak dan ibunya yang keluarganya serba kekurangan dan sangat sulit dalam segi perekonomian nya, karena Bapak pekerjaan sehari - harinya hanya membuat batu bata dan Ibu hanya membantu Bapak dalam membuat batu bata, namun semangat belajar Kartika sangat tinggi, selain itu juga Kartika tergolong orang yang pintar dan cerdas di sekolahnya sehingga mempunyai cita - cita ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi setelah lulus SMA nantinya dan merubah nasib keluarganya.

Pementasan ini bermula saat Bapak mengeluh tentang kehidupan dan ekonominya serba pas - pasan dan juga mempunyai penyakit kista serta banyak hutang. Apalagi memikirkan biaya pendidikan anaknya yang mau ujian kelulusan tingkat SMA, bapak sangat mengeluh dengan keadaan itu dan berfikir keras bagaimana caranya bisa merubah nasib keluarganya, sampai dia ingin memutuskan anaknya untuk putus sekolah saja karena tidak ada biayanya dan bermaksud untuk menikahkan anaknya (nikah muda) kepada juragan muda yang berada dikampungnya, saat itu yang masih galau karena ditinggal oleh pacarnya, lalu bapak befikir bagaimana cara untuk anaknya bisa menikah dengan juragan muda itu sampai Bapak menyusun rencana jahat kepada anaknya yang bermaksud untuk menjebaknya, lalu bapak menyusun rencana biar juragan muda itu berkunjung ke rumahnya dan bertemu anaknya setelah itu bapak akan membawa warga untuk menggerebeknya karena sudah berduaan di dalam rumah kemudian bapak bermaksud untuk menikahkan nya, namaun ibu tidak setuju dengan rencana

bapak dan tidak mau Kartika anaknya menikah muda seperti yang dialami oleh ibunya.

Setelah tak berselang lama datanglah guru yang mengajar kartika di sekolah bahwa dia ingin memberi tahu kepada keluarganya, Kartika itu orang yang cerdas dan pandai disekolahnya, dan ibu guru memberi tahu kabar gembira, karena kegigihan dan kerja keras Kartika, dia lulus tes masuk di perguruan tinggi dan diterima diperguruan tinggi lewat jalur prestasi, semua biaya di tanggung oleh pihak universitas. Kartika sangat bahagia sekali dia berkata kalau sudah jadi insinyur nantinya dia ingin mensejahterakan desanya dan ingin menciptakan batu bata yang ramah lingkungan, ayah dan ibu kartika sangaat bahagia dan bangga sekali mendengar perkataan itu, dan bapak tidak jadi menikahkan nya.

2. Drama Vitual Berjudul Sendang Bidadari

Dalam video drama ini menceritakan tentang kehidupan di pedesaan, ada seorang perempuan janda cantik yang mempunyai anak perempuan tetapi kakinya cacat sebelah, dan berjalannya juga harus di bantu menggunakan sebuah tongkat, janda itu bernama Siwi dan anaknya bernama Sekar, Siwi adalah pedagang warung kopi yang setiap harinya selalu rame oleh pelanggan, kebanyakan pelanggannya adalah seorang laki - laki terkadang juga ada lelaki yang merayunya saat membeli kopi di warung itu, para warga pun menaruh curiga terhadap janda tersebut khususnya adalah para istri - istri yang suaminya sering mampir di warung kopi tersebut, mereka menduga - duga bahwa Siwi melakukan hal menyimpang demi utuk melariskan dagangan warung kopinya, janda tersebut dituduh melakukan ritual di sendang bidadari yang tak jauh dari rumahnya untuk mendapatkan pemikat serta penglaris warungnya, para wargapun pada geram melihat kelakuan Siwi, ada salah satu dari warga yang melihat setiap matahari tenggelam Siwi selalu keluar dari rumahnya. Namun janda itu mengelak dari tuduhan warga bahwa dia tiadak

melakukan hal sekeji itu dan melakukan ritual di sendang itu seperti tuduhan para warga yang di bicarakan.

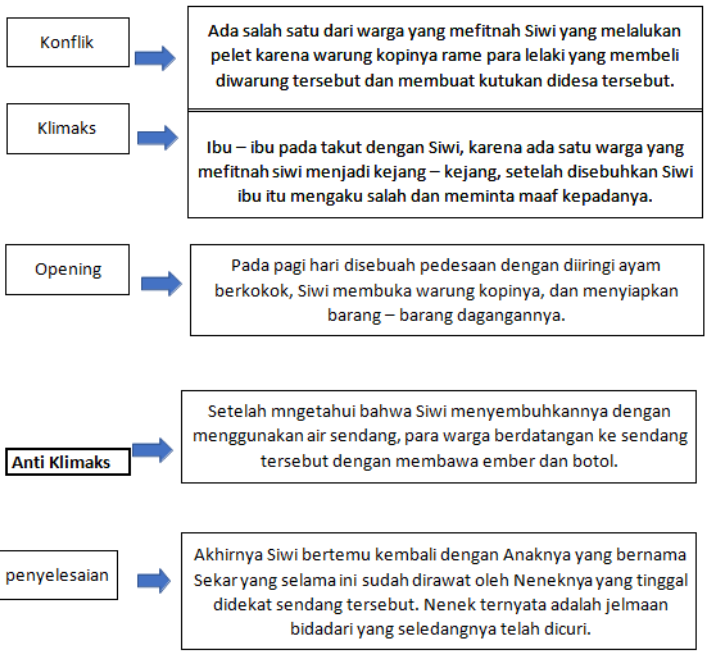
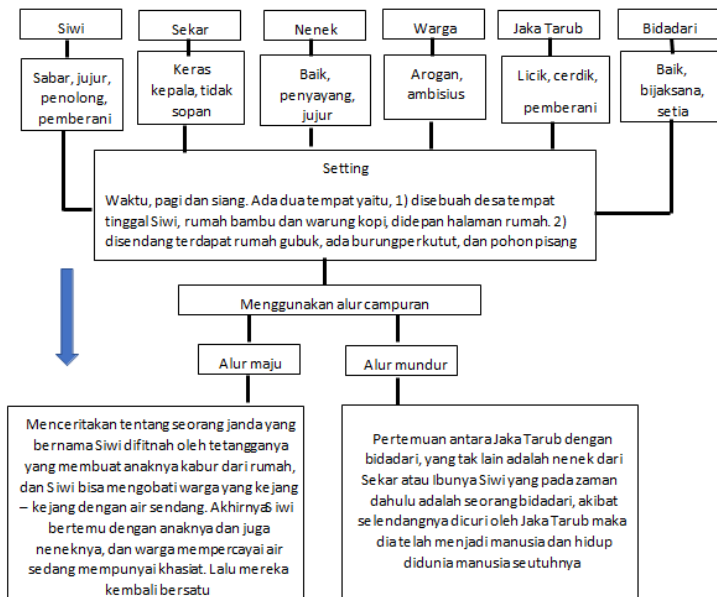
Namun warga tidak percaya dengan perkataan Siwi, warga semangkin memojokan Siwi bahwa dia melakukan hal itu, setelah ada kegaduhan itu sampai terdengar di telinga anaknya yang bernama Sekar, anaknya kecewa dengan kelakuan ibunya dan Sekarpun memutuskan pergi dari rumah dan meninggalkan ibunya, setelah itu datanglah salah satu warga kerumah Siwi bahwa meminta maaf pada Siwi karena istrinya telah mefitnah nya supaya Siwi di jauhi oleh warga, pria itu meminta pertolongan pada Siwi untuk menolong istrinya yang kejang - kejang tanpa ada sebab apapun. Janda itu kebingungan menolongnya harus gimana dan menggunakan apa karena dia cuma jualan warung kopi bukan ahli pengobatan, setelah didesak sama beberapa warga dan suami dari istri yang kejang itu Siwi langsung berfikir dan mengambil air putih untuk diminumkan kepada orang itu dan tak lama kemudian orang itu kembali sadar dan tidak kejang - kejang lagi, semua warga yang berkumpul melihat kejadian tersebut dan mengira bahwa air itu dari sendang bisa menyembuhkan dan membawa keberuntungan, akhirnya para warga bondong - bondong menuju sendang itu untuk mengambil airnya, ada yang membawa ember, gentong, botol para warga pun pergi kesana, berbeda dengan Siwi dia malah mencari anaknya yang meninggalkannya.

Setting pun berganti pada masa lampau, ada tujuh bidadari yang turun di bumi dan menari, setelah itu tujuh bidadari tersebut mandi di sendang tersebut dengan senang dan gembiranya, kemudian ada seorang laki - laki yang mencari burung di area dekat sendang itu yang bernama Jaka tarub, dia melihat ada bidadari - bidadari cantik yang sedang mandi lalu dia mengintipnya dan mengambil salah satu selendang bidadari tersebut yang di taruh di pohon pisang, setelah itu para bidadari hendak menuju kayangan namun ada satu bidadari yang kehilangan selendang untuk kembali ke kayangan, bidadari itu terus mencari selendang itu namun

tidak juga ketemu akhirnya bidadari tersebut di tinggal di bumi sendirian, didalam kesendiriannya dia berjanji bahwa barang siapa yang bisa menemukan selendangnya jikalau perempuan ia akan dijadikan saudara jikalau laki - laki akan dijadikan suami, setelah itu Jaka tarub muncul membawa selendang itu dan diberikan kepadanya dan akhirnya bidadari itu menepati janjinya.

Lalu para warga berdatangan menuju sendang itu dan mandi disana serta ada yang mengucapkan permintaannya sembari membasuh mukanya dengan air sendang itu, ada yang ingin cepat kaya dan melancarkan rezekinya, ada yang ingin cepat dapat jodoh dan awet muda, ada yang ingin sukses, ada yang menginginkan pangkat, ada yang menginginkan kedudukan. Setelah itu muncul suara nenek - nenek yang menghampirinya, para warga pun pada ketakutan, lalu nenek itu muncul dihadapannya, nenek itu berkata *hetikan aktifitas kalian* dan nenek itu menjelaskan bahwa yang mereka lihat tidak seperti yang mereka bayangkan bahwa ritual atau apapun itu bukan proses pemujaan namun itu adalah bentuk bersyukur kepada allah yang telah melimpahkan rahmatnya. Nenek pun berkata jaga dan rawat serta melestarikan tempat itu agar tidak menjadi mudarat. Ternyata Siwi adalah cucunya nenek tersebut yang rumahnya tak jauh dari sendang tersebut Sekar selama ini di rumah neneknya dan akhirnya mereka bertemu kembali.

Bagan Pengaluran



3. Drama Virtual Berjudul Stadium 3

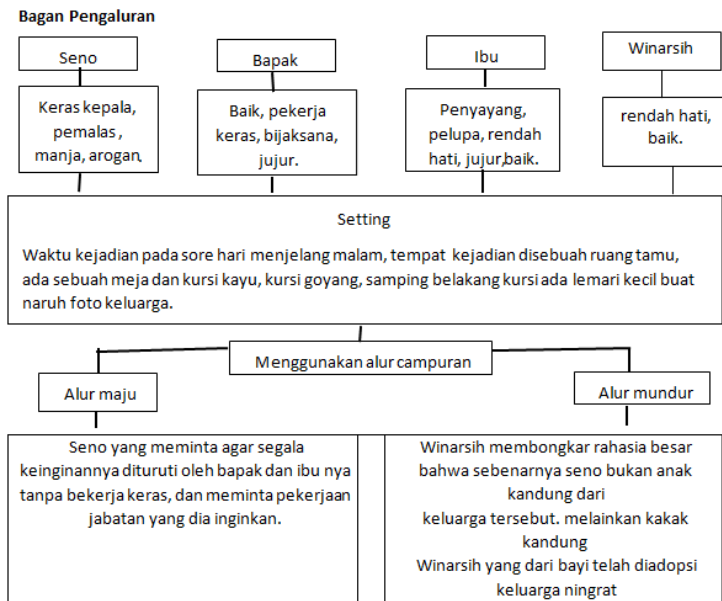
Drama stadium 3 diperankan oleh empat orang , ibu, bapak, ningsih, dan seno. Drama ini menceritakan tentang keluarga yang kaya raya keturunan ningkrat atau darah biru. Seorang bapak yang mempunyai banyak perusahaan dan didalam rumah ada seorang pembantu yang masih muda bernama Winarsih, pembantu tersebut sudah dianggap seperti anak sendiri dan disekolahkan ke perguruan tinggi, Winarsih hidup sebatang kara karena kedua orang tuanya sudah meninggal. didalam keluarga tersebut mempunyai anak laki - laki yang bernama Seno, Seno yang masih menginjak usia remaja yang harusnya semangat mencari kerja malah menjadi beban keluarga, kerjanya hanya menghabiskan warisan orang tua dan mabuk - mabukan.

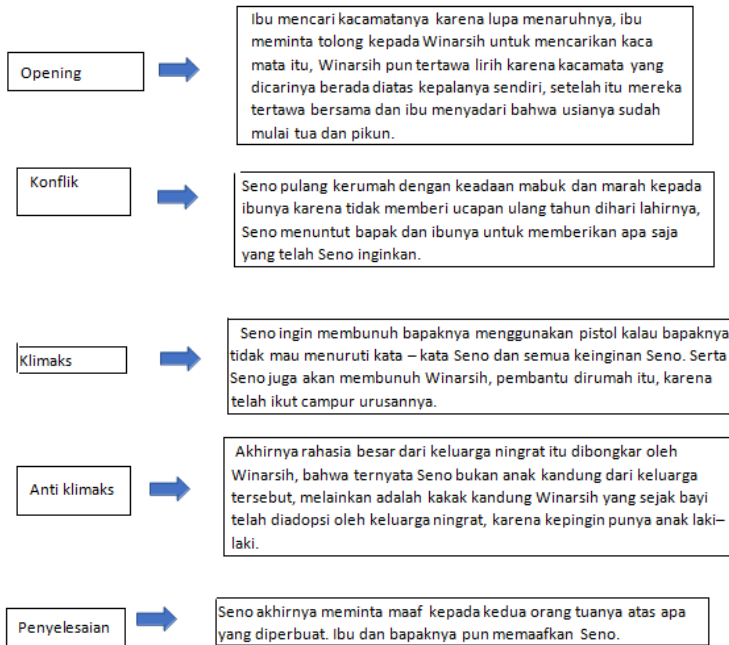
Pada waktu itu tanggal kelahiran Seno telah tiba, namun tidak ada yang mengucapkan selamat ulang tahunnya, hal itu ada alasannya karena ayah Seno yang sibuk bekerja, dan ibu Seno yang sudah tua dan sudah linglung, sehingga lupa mengucapkannya dan Seno pun akhirnya marah - marah berbicara lewat telepon dan pulang kerumah sambil keadaan mabuk. Setelah itu Seno marah dengan ibunya karena lupa mengucapkan selamat ulang tahun kepada dia. Sambil marah - marah dan membandingkan sama kakaknya mbak Kirana dan mbak Kinanti yang hidupnya sudah sukses yang dikira Seno kesuksesan memimpin perusaan tersebut karena bantuan ayahnya seorang pengusaha dan mempunyai perusahaan tersebut.

Sementara pada waktu itu Seno baru dikeluarkan dari pekerjaannya, dan Seno menunggu ayahnya pulang dan ingin meminta kete blece atau tanda tangan sakti untuk bisa melamar instansi besar dan diterima dipekerjaan dan mempunyai jabatan tinggi. Namun ayahnya tidak memberikannya karena ayahnya ingin Seno harus bekerja keras sendiri untuk mendapatkannya, dan mbak Kinanti dan Kirana juga bekeja keras karena mendapatkan jabatan itu. Tetapi Seno tetap brsih kukuh untuk memintanya dan

mengancam ayahnya menggunakan pistol yang sudah di bawa Seno yang selalu berada di belakangsaku celananya. Namun ayahnya tidak takut dengan ancaman Seno, setelah itu Winarsih melihat ada gaduh di ruang tamu dia segera keluar dari tempat ruangan menaranya. Dan dia kaget melihat majikannya yang diancam pistol oleh Seno.

Dialah yang membeberkan rahasia sebenarnya yang telah disembunyikan oleh almarhum ibu nya, bahwa Seno bukan anak kandung dari ibu tersebut, melainkan Seno adalah kakak kandung Winarsih yang pada waktu itu ibunya bekerja di rumah tersebut lalu sejak kecil Seno di adopsi oleh keluarga tersebut karena keluarga tersebut kepingin mempunyai anak laki - laki, setelah tahu rahasia sesungguhnya Seno menangis dan menyesali perbuatannya dan meminta maaf kepada kedua orang tuanya.





4. Drama Virtual Berjudul Abad Tak Bermoral

Abad Tak Bermoral menceritakan tentang kerusakan moral anak muda dan generasi bangsa karena dijajah oleh perkembangan zaman, anak kecil yang belum bisa membedakan baik buruk tentang tontonan di media sosial, yang telah teracuni oleh film - film porno dan tata krama budi pekerti hanya sebagai tulisan - tulisan di buku pelajaran saja. Dan tidak ditanamkan kedalam kepribadian, generasi yang rusak karena kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, yang menceritakan tentang kerusakan dunia manakala dunia akan rusak dikarenakan ulah seorang wanita, namun disisi lain juga berkat jasa wanita banyak seorang yang lahir di dunia. Adapun yang mengatakan bahwa untuk pulihnya generasi bangsa minimal harus paham tentang ilmu agama sehingga bisa tangguh menghadapi rusaknya peradaban dunia.

Banyak terlahir generasi - generasi songong generasi yang sudah melupakan permainan zaman dulu, seperti grobak sodor, sudamanda, permainan yang mengajarkan tentang kerja

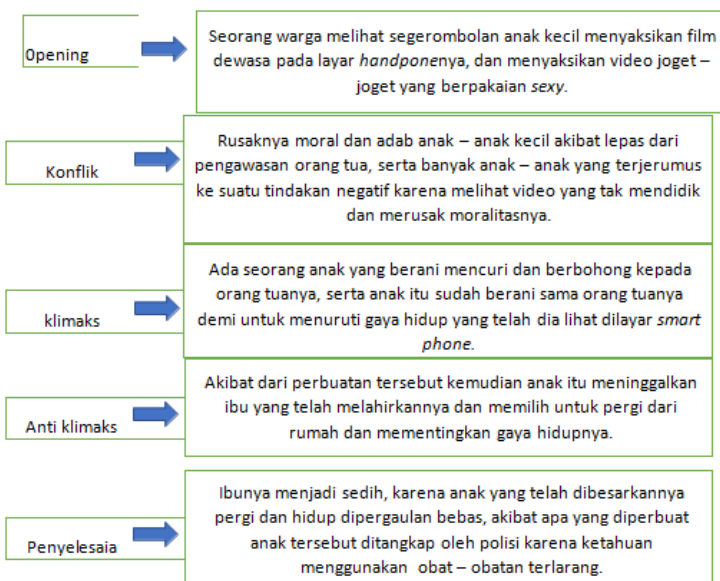
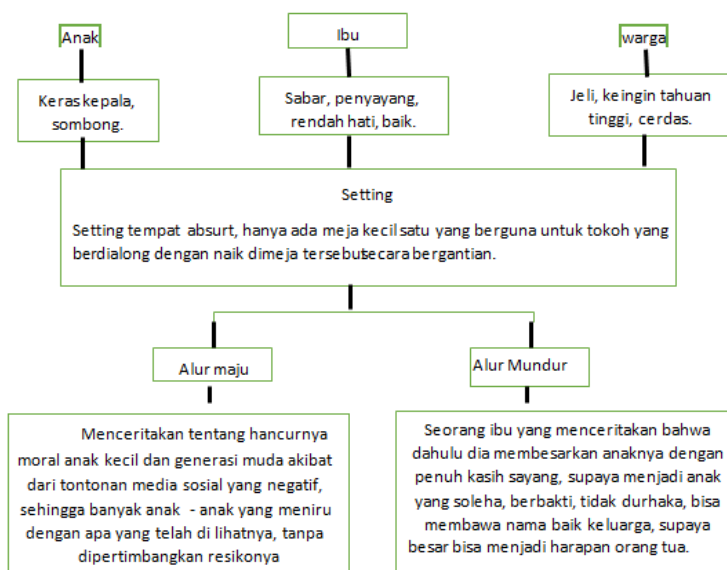
keras, gotong royong saling membantu tanggung jawab dan arti pertemanan yang sangat kuat. Adapun yang melihat segrombolan anak dibawah umur wajahnya tegang serius yang bermain *handpone* dengan bergerombol dan membuka tautan yang negatif yang melihat video syur pemeran artis yang sedang bermain kuda - kudaan. Dari hal tersebut banyak generasi muda yang terkontaminasi sehingga rusak moralnya, yang bisa merusak generasi bangsa.

Banyak generasi muda yang sudah teracuni pikirannya oleh media seperti tiktok, shopee, belanja online sehingga membuat gengsi mereka telalu tinggi tanpa melihat kekuatan yang dimiliki oleh keluarga. Sehingga memaksakan keadaan yang tidak mampu dan lebih parahnya dia melakukan apapun dan menghalalkan segala cara demi untuk memenuhi hasrat gaya hidupnya yang sangat tinggi dan lebih parahnya melakukan tindakan kriminal seperti mencuri untuk mendapatkan uang dan menuruti kepuasan semata, karena megang *handpone* akhlak seorang anak perempuan yang belum cukup umur menjadi rusak. dan lebih parahnya anak tersebut sudah berani dan melawan kepada orang tua.

Peradaban dunia yang merusak moral lewat media sosial yang telah mengotori pikiran, iklan - iklan yang tak pantas ditayangkan dan disaksikan oleh anak. Dengan media tersebut banyak anak yang terjerumus masuk kelembah hina, seperti anak yang usianya masih kecil sudah main tiktok rambutnya semiran, badannya tatoan, pakaiannya seksi demi untuk mencari ketenaran dan kepopularitasan dimedia sosial dengan jalan yang salah.

Dahulu padahal orang tua melahirkan dengan penuh sejuta harapan dan selalu mendoakan supaya berakti pada orang tua, solehah, tetapi banyak anak dizaman sekarang yang kelakuannya kebalik dengan yang diharapkan oleh orang tua dia tanggalkan hijab, tak punya rasa malu, pergaulan bebas, mengumbar aurat dan banyak orang tua yang merasa gagal dalam mendidiknya.

Bagan Pengaluran



Pada pemaparan analisis diatas yang dilakukan oleh peneliti mendapat kesimpulan bahwa pengaluran pada drama yang berjudul *Gegayuhan* menggunakan alur maju, karena didalam drama tersebut mengisahkan tentang perjuangan, satu keluarga yang hidupnya pas - pasan dan mempunyai seorang anak yang pintar dan cerdas, yang mempunyai cita - cita yang tinggi. Sehingga kedua orang tuanya menaruh harapan besar kepada anaknya, supaya bisa mewujudkan impiannya dan bisa mengangkat derajat orang tuanya. Sedangkan drama berjudul *Sendang Bidadari* menggunakan pengaluran campuran, karena didalam drama mengisahkan tentang janda yang mempunyai satu anak, dan berjualan warung kopi di rumahnya dan banyak laki - laki yang membeli sehingga ada warga yang mefitnahnya pada janda tersebut sehingga membuat dia sedih ditambah lagi anaknya yang pergi meninggalkannya. Namun hal itu tidak benar adanya, orang yang mefitnah tersebut kemudian meminta maaf, lalu tempat berpindah pada masa lampau, ada tujuh bidadari mandi setelah itu para warga berbondong - bondong mengambil air sendang tersebut. Drama berjudul *Stadium 3* menggunakan pengaluran campuran, karena didalam drama tersebut mengisahkan tentang satu keluarga ningrat yang anaknya meminta warisan pada orang tuanya tetapi ternyata anak tersebut adalah anak adopsi dari anak pembantunya, rahasia tersebut dibongkar oleh Winarsih pembantu dirumah tersebut yang tak lain adalah adik kandungnya. Drama berjudul *Abad Tak Bermoral* menggunakan alur campuran karena menceritakan anak di era moderen yang ketergantungan media sosial tanpa pengawasan dari orangtua sehingga membuat anak tersebut menjadi rusak akhlaknya dan moral.

Disamping itu, perkembangan media sosial dapat memberikan pengaruh besar kepada orang sebagai jembatan untuk mengenalkan sebuah karya. Selain itu juga media sosial dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran dan bisa menghasilkan pundi - pundi uang, diantara dari media sosial tersebut yaitu, tiktok, instragram, facebook dan youtube. Salah

satunya yaitu mengenalkan sebuah pementasan drama lewat media youtube. Youtube adalah tempat yang paling cocok sebagai jalan untuk mengenalkan karya seperti drama, karena aplikasi ini bisa memuat bentuk video visual, suara, yang menjadi satu dan memiliki durasi video tanpa ada batasan durasi, para pengguna bebas untuk mengesprsikan karyanya dengan aplikasi ini dari jenis video singkat maupun panjang, dan bisa dinikmati mulai dari kalangan anak - anak hingga remaja dan orang tua. Disamping itu juga media youtube jika bisa memanfaatkan dengan sebaik - baiknya akan menghasilkan pundi - pundi rupiah, lewat dari video yang diunggah dan banyak *like*, banyak juga yang menonton, semakin banyak penonton semakin cepat dikenal juga karya - karya yang telah dibuat dan diunggah dimedia youtube. Dengan keadaan yang serba digital ini banyak sekali pementasan drama dari yang masih belajar hingga yang profesional untuk mengenalkan karyanya lewat media youtube. Seiring berkembangnya dunia, pesatnya ilmu teknologi, media sosial adalah tempat yang cocok untuk mengekspresikan karya seni, salah satunya dengan menggunakan aplikasi youtube. Aplikasi youtube ini sangat mudah pengoprasiannya dan sangat diminati diseluruh dunia, karena lewat aplikasi ini kita bisa melihat apasaja yang kita mau tonton, tinggal hanya mengetiknya gak terlalu lama langsung muncul video yang kita inginkan dan bisa memilih sesuka hati. Disamping itu juga penonton tidak sekadar hanya menontonnya saja tetapi bisa juga memberikan kritikan atau masukan serta komentar tentang video yang telah kita lihat di youtube tersebut. Sehingga kritik dan saran tersebut bisa membangun sipembuat karya agar lebih baik dan bagus lagi dalam membuat karya atau bisa sebagai kurfa diagram peminatan penonton dalam mengapresiasi video tersebut.

BAB 6

PERKEMBANGAN PANGSA PENGELUARAN PANGAN MASYARAKAT

**(Irene Kartika Eka Wijayanti, Altri Mulyani, Syahrul Ganda
Sukmaya , Sifa Aulia Wicaksari , Wahyu Adhi Saputro)**

A. Program, Pangsa Pangan Masyarakat

Keberhasilan program pada upaya optimalisasi produksi khususnya tanaman pangan nyatanya juga masih dijumpai permasalahan pangan khususnya di tingkat rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa indikator ketahanan pangan tidak hanya bisa dicukupi dari produksi pangan saja. Pangsa Pengeluaran pangan adalah salah satu pengukuran penting dalam ketahanan pangan. Besarnya pangsa pengeluaran pangan yang terjadi justru menyebabkan proporsi ketahanan pangan berkurang. Kesejahteraan masyarakat yang tinggi tentunya akan selaras dengan pengeluaran terhadap pangan yang rendah. Kemampuan rumah tangga untuk mengakses pangan secara penuh bagi anggota rumah tangga didefinisikan sebagai ketahanan pangan. Cerminan nilai ketahanan pangan ditunjukkan dari berbagai macam indikator beberapa diantaranya adalah fluktuasi harga pangan, penurunan produksi pangan, kualitas pangan, gizi, tingkat kerusakan tanaman yang dibudidayakan, serta kondisi konsumsi pangan terutama korbanan biaya yang dikeluarkan rumah tangga dalam mengakses pangan (Saliem dan Ariani, 2016).

Pangsa pengeluaran pangan memiliki hubungan ataupun proporsi tersendiri dalam perhitungan ketahanan pangan. Hubungan yang terjadi menunjukkan hal yang berbalik arah dimana pangsa pengeluaran pangan yang semakin kecil justru akan membuat ketahanan pangan rumah tangga yang kuat di tingkat rumah tangga. Salah satu faktor penentu konsumsi rumah tangga yang bisa diandalkan adalah tingkat pendapatan rumah tangga. Daya beli tentunya dipengaruhi dengan ketersediaan

pendapatan yang ada sehingga semakin baik pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga biasanya pangan yang tersedia atau aksesibilitasnya terhadap pangan juga semakin baik kualitasnya. Selera dan pola kebiasaan konsumsi juga menjadi dua faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan konsumsi di tingkat rumah tangga. Kualitas pangan yang tercermin dari tingginya pendapatan, adanya selera dan pola konsumsi yang baik tentunya kualitas kesehatan dan gizi anggota rumah tangga akan lebih terjamin (Ariningsih, 2016).

Hubungan negative terjadi antara pengeluaran rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan rumah tangga. Hal ini juga terjadi pada hubungan pangsa pengeluaran pangan dengan ketahanan pangan yang juga negatif. Tingginya pengeluaran pangan rumah tangga menyebabkan proporsi pengeluaran non pangan menjadi kecil. Adanya perihal ini menyebabkan nilai ketahanan pangan rumah tangga juga menjadi menurun begitu pula sebaliknya rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan rendah justru memiliki ketahanan pangan yang kuat. Alasan dari fenomena ini adalah ketika pendapatan rumah tangga meningkat maka pengeluaran pangan harusnya tetap dikarenakan kapasitas konsumsi seseorang tidak bertambah. Faktor dalam mempengaruhi pangsa pengeluaran pangan dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti pendapatan, pendidikan ibu rumah tangga, pengetahuan gizi serta harga bahan pokok yang dikonsumsi oleh rumah tangga (Rachmah dkk, 2017).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki sektor pertanian cukup baik dikarenakan letak demografis yang berdekatan dengan Gunung Slamet dan Sungai Serayu (Saputro dkk, 2023). Produksi pangan di Kabupaten Banyumas juga selalu meningkat dari waktu ke waktu. Stabilitas produksi yang ada di Kabupaten Banyumas nyatanya terjaga dengan dukungan sarana produksi pertanian yang cukup (Saputro dan Prasetyo, 2022). Faktanya Kabupaten Banyumas memiliki surplus bahan pangan dalam beberapa waktu belakangan ini (Saputro dkk, 2023). Produksi pangan yang baik

harus diimbangi dengan proporsi pengeluaran pangan yang baik juga dari segi masyarakat yang ada di Kabupaten Banyumas dengan begitu ketahanan pangan dapat terjaga. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pangsa pengeluaran pangan masyarakat di Kabupaten Banyumas.

B. Revitalisasi Penguatan Pangsa Pangan Daerah

Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran yang diperoleh oleh suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti pangan dan non-pangan. Pengeluaran rumah tangga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, luas lahan usaha tani, jumlah tanggungan, jumlah anak yang masih sekolah, dan umur kepala keluarga. Pangsa pengeluaran pangan merupakan hasil pembagian dari pengeluaran pangan dibandingkan dengan total pengeluaran pangan. Semakin tingginya pangsa pengeluaran pangan menunjukkan ketergantungan pangan yang tinggi dari rumah tangga yang diukur. Pangsa pengeluaran pangan masyarakat di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pangsa Pengeluaran Pangan Masyarakat di Kabupaten Banyumas

Tahun	Pengeluaran Pangan (Rp)	Pengeluaran Non Pangan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Pangsa Pengeluaran Pangan (%)
2018	556.899	567.818	1.124.717	49,51
2019	572.551	592.690	1.165.241	49,13
2020	603.236	622.449	1.225.685	49,21
2021	622.845	641.744	1.264.590	49,25
2022	665.757	592.690	1.165.241	50,14

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Tabel 1 memberikan informasi mengenai pangsa pengeluaran pangan masyarakat yang ada di Kabupaten Banyumas. Perolehan nilai pangsa pengeluaran pangan

didapatkan dengan membagi antara pengeluaran pangan dengan total pengeluaran pangan yang terjadi di masyarakat. Pengeluaran pangan selama lima tahun terakhir bagi masyarakat di Kabupaten Banyumas mencapai rerata sebesar Rp 604.258. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi peningkatan pengeluaran pangan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Banyumas. Persentase kenaikan tertinggi dari pengeluaran pangan terjadi pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mencapai 6,88 persen. Kenaikan pengeluaran pangan masyarakat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah kenaikan harga bahan pangan yang meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini senada dengan penelitian Hutagol dan Sinaga (2022) yang menyatakan bahwa dampak dari terjadinya perubahan harga juga akan berpengaruh terhadap pengeluaran pangan masyarakat. Dalam jangka panjang ini akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat apabila tidak terantisipasi dengan baik. Faktor yang berpengaruh terhadap tingginya pengeluaran pangan adalah jumlah anggota keluarga yang bertambah. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2018) yang menyatakan bahwa bertambahnya individu pada suatu rumah tangga otomatis akan menambah pengeluaran terutama bahan pangan yang dibeli karena konsumsi rumah tangga yang meningkat.

Tabel 1 juga memberikan informasi bahwa pengeluaran pangan merupakan salah satu pos pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Banyumas. Pengeluaran non pangan meliputi banyak hal yang bukan pengeluaran pangan seperti biaya sekolah, biaya renovasi rumah, biaya sosial dan beberapa komponen lainnya. Dalam kurun waktu lima tahun pengeluaran non pangan selalu meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2021 namun justru mengalami penurunan tahun 2022. Rerata pengeluaran non pangan masyarakat yang ada di Kabupaten Banyumas sebesar Rp 603.487. Angka ini masih memang lebih rendah jika dibandingkan dengan pengeluaran pangan. Persentase kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 menuju tahun 2020 sebesar 5,02 persen. Penurunan pengeluaran non pangan yang terjadi pada tahun 2022 disebabkan oleh imbas

pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia sehingga biaya non pangan memanglah turun seperti halnya biaya anak sekolah berupa uang saku juga tidak ada karena sekolah dilakukan secara daring. Berkurangnya biaya sosial juga terjadi lantaran dengan adanya pandemi masyarakat tidak menggelar acara hajatan yang besar sehingga meminimumkan biaya pengeluaran non pangan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudana dan Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa terjadi perubahan maupun pergeseran pengeluaran rumah tangga akibat adanya pandemi covid-19. Pengeluaran non pangan terjadi perubahan dengan adanya dampak pandemi yang dirasakan oleh masyarakat dimana banyak masyarakat yang terkendala mengenai pendapatannya sehingga rumah tangga dituntut untuk lebih menghemat dalam melakukan pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui total pengeluaran pangan yang terjadi pada masyarakat yang ada di Kabupaten Banyumas. Total pengeluaran pangan didapatkan dengan menjumlahkan pengeluaran pangan dan non pangan. Dalam kurun waktu lima tahun total pengeluaran rumah tangga masyarakat di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan hingga tahun 2021 namun mengalami penurunan pada tahun 2022. Rerata total pengeluaran rumah tangga baik pangan maupun non pangan selama lima tahun terakhir mencapai Rp Rp 1.189.095. Penurunan total pengeluaran rumah tangga pada tahun 2022 imbas dari penurunan pengeluaran non pangan yang terjadi pada tahun yang sama. Pangsa pengeluaran pangan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Banyumas tertinggi terjadi pada tahun 2022 mencapai 50,14 persen sedangkan capaian terendah terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 49,13 persen. Rerata pencapaian pangsa pengeluaran pangan rumah tangga masyarakat di Kabupaten Banyumas mencapai 49,45 persen. Jika ditinjau dari pangsa pengeluaran pangan dalam waktu lima tahun terakhir berada pada capaian kurang dari 60 persen maka dapat dikatakan bahwa rumah tangga yang ada di Kabupaten Banyumas berada pada kategori tahan pangan. Hal ini senada dengan penelitian Sugiarto dkk (2018) yang menyatakan bahwa rumah tangga yang

masuk kategori tahan pangan adalah rumah tangga yang memiliki pangsa pengeluaran pangan rumah tangga kurang dari 60 persen. Tentunya terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan rumah tangga yang terjadi seperti jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan, serta tinggi rendahnya pos pengeluaran pangan yang dianggarkan oleh rumah tangga.

C. Revitalisasi Penguatan Pangan Masyarakat

Pengeluaran rumah tangga diwujudkan dalam dua aspek yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan merupakan pengeluaran bahan konsumsi pangan yang dibeli oleh rumah tangga sedangkan pengeluaran non pangan lebih kepada bahan non pangan. Contoh pengeluaran non pangan adalah biaya renovasi rumah, biaya sekolah, biaya sosial dan biaya lainnya yang tidak berhubungan dengan pangan. Pangsa pengeluaran pangan diperoleh dengan membagi pengeluaran pangan dengan total pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian pangsa pengeluaran pangan pada tahun 2022 merupakan pangsa pengeluaran pangan tertinggi mencapai lebih dari 50 persen sedangkan terendah berada pada tahun 2019 mencapai 49,14%. Selama kurun waktu lima tahun terakhir pangsa pengeluaran pangan masyarakat di Kabupaten Banyumas kurang dari 60%. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa rumah tangga di Kabupaten Banyumas berada pada kategori tahan pangan.

Ucapan terimakasih diberikan kepada DRTPM Kemendikbud Ristek yang telah memberikan pendanaan fundamental. Ucapan terimakasih juga diberikan tim peneliti kepada LPPM Unsoed yang telah memberikan kesempatan dan peluang untuk melakukan penelitian. Ucapan terimakasih diberikan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

BAB 7

LANSKAP DI RUANG PUBLIK SEBAGAI SARANA REVITALISASI BAHASA DAERAH (Fitriyatuz Zakiyah & Eka Susylowati)

A. Lanskap Linguistik

Lanskap linguistik adalah studi bahasa yang menganalisis teks di ruang publik, seperti nama jalan, papan iklan, pos, stall, dan bangunan pemerintah di daerah perkotaan. Papan-papan nama tersebut memberikan dua fungsi, yaitu, informasi dan simbol. Lanskap Linguistik (LL) adalah bidang baru dalam ilmu linguistik terapan yang berfokus pada bahasa yang ditampilkan dan dipaparkan di ruang publik. LL diperkenalkan oleh Landry & Bourhis pada tahun 1997 yang memberikan perhatian khusus pada berbagai bahasa tertulis yang muncul pada tanda-tanda di jalan umum, papan iklan, nama jalan, nama tempat, tanda-tanda di toko komersial, dan tanda-tanda umum pada bangunan.

Menurut Groter (2006), dijelaskan secara lebih rinci bahwa lanskap linguistik menganalisis penggunaan bahasa berformat teks yang ditampilkan dan disajikan di luar ruang publik, termasuk penggunaan berbagai tanda yang ditunjukkan bersama dengan bahasa. Ada dua jenis tanda, yaitu tanda resmi dan tanda pribadi. Tanda resmi dibuat oleh pemerintah, seperti pengumuman publik dari pemerintah sementara tanda pribadi dibuat oleh individu atau perusahaan, seperti tanda toko, dll (Benu et al., 2023).

Penelitian dalam studi lanskap linguistik bertujuan untuk lebih memahami peran ruang dan tempat terhadap bahasa dan mengeksplorasi hubungan antara tanda-tanda dan tempat-tempat mereka di ruang publik dengan lebih rinci, terutama di daerah multilingual. Bentuk nama bahasa telah melalui proses morfologi pembentukan kata. Landry dan Bourhis (Landry & Bourhis, 1997) menyusun lanskap linguistik, yang mengacu pada "lihat dan penampilan bahasa pada tanda-tanda publik dan komersial di

wilayah atau wilayah tertentu". Definisi ini memberikan kerangka kerja baru dalam penelitian sosiolinguistik, terutama dalam bahasa tertulis di ruang publik area tertentu.

Landry dan Bourhis (Landry & Bourhis, 1997) menyatakan bahwa tanda-tanda publik memiliki dua fungsi utama, yaitu informatif dan simbolis. Fungsi informatif mengacu pada pesan komunikasi yang dimaksudkan oleh pembuat tanda. Sedangkan fungsi simbolik adalah mengindeks bahasa yang digunakan pada tanda-tanda di area publik. Pilihan bahasa pada tanda-tanda di area publik dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu bahasa yang dikuasai oleh pembuat tanda, bahasa yang diketahui oleh pembaca target, dan harapan pembuat tanda yang timbul dari persepsi pembaca.

B. Revitalisasi Bahasa Madura

Bahasa adalah aspek penting dari komunikasi. Fungsi utamanya adalah untuk memfasilitasi interaksi antara pembicara (al-Qenaie & Naser, 2023). Sebagai negara etnis dan suku, Indonesia memiliki banyak bahasa lokal (Rahardini & Niswah, 2022). Oleh karena itu, mayoritas penduduk Indonesia adalah bilingual (Sari et al., 2019). Mereka menggunakan bahasa lokal sebagai bahasa ibu mereka dan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga dari berbagai suku dan wilayah.

Salah satu bahasa lokal di Indonesia adalah Madurese. Bahasa ini digunakan oleh orang-orang Madura, yang tinggal di Pulau Madura dan di luar pulau seperti dalam komunikasi sehari-hari (Sofyan, 2010). Sebagai bahasa lokal, Madura adalah nomor tiga di antara sepuluh bahasa lokal yang paling banyak digunakan di Indonesia dan nomor lima diantara sepuluh kelompok etnis teratas di Indonesia (Ifada et al., 2023).

Namun, baru-baru ini, bahasa Indonesia menjadi lebih populer di Madura, terutama di Kamal, Bangkalan. Sebagai salah satu gerbang ke Pulau Madura, Kamal memiliki komunitas yang heterogen. Ini adalah area yang berkembang di Bangkalan dan menjadi area yang paling dipersiapkan untuk menjadi area

industri di Bangkok District (Ngumar & Oetomo, 2009). Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa orang di Kamal bekerja di Surabaya. Selain itu, keberadaan universitas negara, Universitas Trunojoyo Madura, meningkatkan jumlah imigran di Kamal sehingga orang-orang di daerah Kamal heterogen.

Sebagai daerah yang heterogen, bahasa yang digunakan di area Kamal Bangkalan tidak hanya Bahasa Madura saja tapi juga Bahasa Indonesia. Hal ini telah menggeser keberadaan Bahasa Madura di wilayah tersebut. Balai Bahasa Jawa Timur melakukan upaya-upaya untuk menjaga eksistensi Bahasa Madura di Pulau Madura. Salah satunya yaitu melalui KKLK Pelatihan Guru Master, 29 Mei-02 Juni 2023 dan Diskusi Kelompok Terpadu, 19-20 Maret 2023. Upaya tersebut dilakukan untuk merevitalisasi Bahasa Madura.

Revitalisasi bahasa merupakan upaya pemertahanan Bahasa Daerah. Keberadaan Bahasa Madura yang mulai digeser dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, memerlukan upaya untuk revitalisasi. Selain itu, penggunaan Bahasa Inggris di era globalisasi ini juga turut menggeser keberadaan bahasa daerah seperti Bahasa Madura. Banyak papan pengumuman di Pelabuhan Kamal, nama-nama tokoh di are kamal dan Bangkalan kota yang menggunakan Bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hal ini turut menggeser eksistensi Bahasa Madura di Bangkalan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya revitalisasi Bahasa Madura agar Bahasa Madura tetap digunakan baik oleh penduduk lokal maupun imigran yang datang dari luar Madura.

C. Lanskap Di Ruang Publik Sebagai Sarana Revitalisasi Bahasa Madura di Bangkalan

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa Ada dua jenis tanda, yaitu tanda resmi dan tanda pribadi. Tanda resmi dibuat oleh pemerintah, seperti pengumuman publik dari pemerintah sementara tanda pribadi dibuat oleh individu atau perusahaan, seperti tanda toko, dll (Benu et al., 2023).

Selain itu, tanda-tanda di ruang publik memiliki dua fungsi utama, yaitu informatif dan simbolis. Fungsi informatif mengacu pada pesan komunikasi yang dimaksudkan oleh pembuat tanda. Sedangkan fungsi simbolik adalah bahasa yang digunakan pada tanda-tanda di area publik. Pilihan bahasa pada tanda-tanda di area publik dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu bahasa yang dikuasai oleh pembuat tanda, bahasa yang diketahui oleh pembaca target, dan harapan pembuat tanda yang timbul dari persepsi pembaca.

Pemilihan bahasa pada tanda-tanda di area publik di berbagai belahan dunia sering dikaitkan dengan kehadiran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dominasi bahasa Inggris dikaitkan dengan dampak ekonomi, modernitas, dan prestise tinggi, terutama pada tanda-tanda publik di daerah wisata (Bruyèl-Olmedo & Juan-Garau, 2009); (Bruyèl-Olmedo & Juan-Garau, 2015); (Ruzaitè, 2017)(Vivas-Peraza, 2020). Dalam konteks Indonesia, selain bahasa Inggris, bahasa Indonesia sering memindahkan bahasa regional ke posisi marginal pada tanda-tanda di area publik. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa untuk daerah pariwisata budaya, kehadiran bahasa lokal dapat mendukung keaslian tanda-tanda di area publik. Faktor keaslian lokal menarik wisatawan dan secara tidak langsung berkontribusi pada konservasi bahasa dan budaya lokal (Nie & Yao, 2022).

Penggunaan bahasa di ruang publik menunjukkan kehadiran kelompok-kelompok tertentu di suatu daerah. Ini memberikan pesan simbolis dari bahasa tertentu yang dianggap penting dan relevan dengan situasi yang ada. Sebaliknya, kurangnya penggunaan suatu bahasa di suatu wilayah menunjukkan bahwa bahasa itu dianggap tidak berdaya, tidak relevan, dan tidak penting oleh para penggunanya. Lalu bagaimana dengan penggunaan bahasa di ruang public?

Ada beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa pada tanda-tanda di ruang public. Salah satunya adalah loyalitas terhadap peraturan pemerintah pusat (Da Silva et al., 2021) yang menyatakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi

(Rohmah & Widya Nur Wijayanti, 2023) sehingga penggunaan tanda seperti pengumuman terutama pengumuman yang dibuat oleh pemerintah daerah setempat mayoritas menggunakan Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia pada papan pengumuman juga memudahkan pembaca untuk memahami isi dari pengumuman yang disampaikan karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional Indonesia pasti difahami dan dikuasai oleh seluruh rakyat Indonesia.

Penguasaan Bahasa Indonesia oleh masyarakat Indonesia dilakukan secara otodidak sejalan dengan penguasaan bahasa daerah, melalui komunikasi sehari-hari, televisi, pengumuman, tanda-tanda di ruang public dan lain sebagainya.

Akan tetapi, penguasaan bahasa daerah yang baru tidaklah mudah. Survei yang dilakukan terhadap 150 mahasiswa UTM yang berasal dari luar Madura menunjukkan bahwa Bahasa Madura cukup susah dipelajari. Bahkan selama satu tahun lebih tinggal di Bangkalan, mereka belum bisa melafalkan Bahasa Madura. Mereka hanya memahami sedikit percakapan dengan menggunakan Bahasa Madura. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah intensitas penggunaan Bahasa Madura di lingkungan mereka, seperti di kampus, kos, dan kontrakan. Mayoritas penduduk asli akan menggunakan Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang yang berasal dari luar Madura. Di toko-toko, di jalan, di perumahan bahkan di perkampungan, masyarakat akan menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan mereka yang berasal dari luar Madura.

Hal ini memunculkan berbagai pertanyaan, apakah penggunaan Bahasa Madura pada tanda-tanda di ruang public mampu membantu para pendatang di Bangkalan untuk mengenal dan belajar Bahasa Madura? Hasil survei yang telah dilakukan terhadap 150 mahasiswa UTM yang berasal dari luar Madura menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Madura di tanda-tanda di ruang public sangat membantu mereka dalam mengenal dan mempelajari Bahasa Madura, seperti kata *tretan* yang terdapat pada nama salah satu toko di Kamal Bangkalan. Dengan adanya

nama toko dengan menggunakan kata tretan tersebut, para pendatang akan bertanya-tanya apa makna dari kata tretan. Setelah mengetahuinya, mereka akan mempraktekannya kepada rekan-rekannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Madura di ruang public seperti nama toko dan papan pengumuman akan membantu para pendatang dalam mengenal dan mempelajari Bahasa Madura di Bangkalan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Sakhyya&Martin (2023) yang menyatakan bahwa lanskap lingustik dapat dijadikan sebagai mekanisme yang efektif untuk alat mempertahankan bahasa. Oleh karena itu, dalam rangka revitalisasi Bahasa Madura di Bangkalan, perlu adanya penggunaan Bahasa Madura di ruang public seperti di papan pengumuman yang dibuat oleh pemerintah sebagai pendamping Bahasa Madura agar masyarakat khususnya yang bersal dari luar Madura bisa belajar mengenal Bahasa Madura sedikit demi sedikit.

Daftar Pustaka

- Agung, A., & Diputra, A. (2015). Analisis Kendala dalam Penerapan Green Construction dan Strategi untuk Mengatasinya. *Laporan Akhir*.
- Ahmad, R. A., Indriani, C., Arisanti, R. R., Wahdi, A. E., & Hertanti, N. S. (2020). *Epidemiologi untuk Kesehatan Masyarakat* (1 ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Akbar, A. G. (2017). Perencanaan Struktur Gedung Kuliah Fakultas Teknik di Malang Dengan Metode Sistem Rangka Pemikul Momen Menengah. *Tugas Akhir*.
- Aldika, M. I., Tjokroprawiro, B. A., & Hendarto, H. (2020). *Seri Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- al-Qenaie, S. D., & Naser, M. Bin. (2023). Mapping sounds in the commercial linguistic landscape of Kuwait: A workable solution. *Ampersand*, 10, 100120. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2023.100120>
- Anderson, T. W., & Darling, D. A. (1954). A test of goodness of fit. *Journal of the American Statistical Association*, 49(268), 765-769.
- Aprilia, L. (2018). Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ariningsih, E., & Rachman, H. P. (2016). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(3), 239-255.
- Ardiny, Hadi, dan Esmaeel Khanmirza. 2018. "The role of AR and VR technologies in education developments: opportunities and challenges." Hal. 482-87 in 2018 6th rsi international conference on robotics and mechatronics (icrom). IEEE.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2018-2022. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Banyumas.

- Badan Standardisasi Nasional. (2019). SNI 1726:2019 Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan Nongedung. Jakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. (2019). SNI 2847:2019 Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung dan Penjelasan. Jakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. (2020). SNI 1727:2020 Beban Desain Minimum dan Kriteria terkait untuk Bangunan Gedung dan Struktur Lain. Jakarta.
- Balakrishnan, Vimala, dan Chin Lay Gan. 2016. "Students learning styles and their effects on the use of social media technology for learning." *Telematics and Informatics* 33(3):808–21.
- Benu, N. N., Artawa, I. K., Satyawati, M. S., & Purnawati, K. W. (2023). Local language vitality in Kupang city, Indonesia: A linguistic landscape approach. *Cogent Arts and Humanities*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2153973>
- Bruyèl-Olmedo, A., & Juan-Garau, M. (2009). English as a *lingua franca* in the linguistic landscape of the multilingual resort of S'Arenal in Mallorca. *International Journal of Multilingualism*, 6(4), 386–411. <https://doi.org/10.1080/14790710903125010>
- Bruyèl-Olmedo, A., & Juan-Garau, M. (2015). Shaping tourist LL: language display and the sociolinguistic background of an international multilingual readership. *International Journal of Multilingualism*, 12(1), 51–67. <https://doi.org/10.1080/14790718.2013.827688>
- Da Silva, A. M., Tjung, Y. N., Wijayanti, S. H., & Suwartono, C. (2021). *Language use and tourism in Yogyakarta; The linguistic landscape of Malioboro*. *Wacana*, 22 (2), 295.
- D'Agostino, R. B. (1970). Goodness-of-fit tests. *Annual Review of Ecology and Systematics*, 1(1), 123-145.
- Dyaningsih, P. R. (2021). Analisis Penggunaan Material Berdasarkan Material Resources and Cycle (MRC) pada Proyek Green Building dan Non Green Building. Tugas Akhir.
- Fitria, Tira Nur. 2023. "Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR) Technology in Education: Media of Teaching and

- Learning: A Review." *International Journal of Computer and Information System (IJCIS)* 4(1):14-25.
- Herlambang, A., Indriatmoko, H., Yudo, S., & Samsuhadi. (2019). Uji Coba Aplikasi Pemanen Air Hujan dan Sumur Resapan di Wilayah Bogor, Depok, dan Jakarta.
- Hutagol, MP. Sinaga, R. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Harga Pangan Terhadap Diversifikasi Pangan Di Pulau Jawa. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION*. 5 (3). 702-715.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gorter, D. (2006). Linguistic Landscape. In D. Gorter (Ed.), *A New Approach to Multilingualism*. Multilingual Matters. <https://doi.org/doi:10.21832/9781853599170>
- Herlambang, A., Indriatmoko, H., Yudo, S., & Samsuhadi. (2019). Uji Coba Aplikasi Pemanen Air Hujan dan Sumur Resapan di Wilayah Bogor, Depok, dan Jakarta.
- Hyun, Choi Chi, Martinus Tukiran, Laksmi Mayesti Wijayanti, Masduki Asbari, Agus Purwanto, dan Priyono Budi Santoso. 2020. "Piaget versus vygotsky: Implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1(3):286-93.
- Ifada, N., Rachman, F. H., Syauqy, M. W. M. A., Wahyuni, S., & Pawitra, A. (2023). MadureseSet: Madurese-Indonesian Dataset. *Data in Brief*, 48, 109035. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109035>
- Indonesian Journal of Engineeringg. (2021). Rain Water Harvesting Sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih. *Jurnal*, Volume 2 Nomor 1.
- Johnson, L. &. (2019). The impact of social support on the occurrence of preeclampsia: A meta-analysis. *Journal of Maternal-Fetal Medicine*, 7(2), 102-115.
- Kevin, G., Anggalimanto, I., & Ratnawidjaja, S. (2015). Analisis Tantangan dan Manfaat Bangunan Hijau.

- Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: An empirical study. *Journal of Language and Social Psychology*, 16(1), 23–49. <https://doi.org/10.1177/0261927X970161002>
- Lilliefors, H. W. (1967). On the Kolmogorov-Smirnov test for normality with mean and variance unknown. *Journal of the American Statistical Association*, 62(318), 399–402.
- Muhammad. (2014). *Perencanaan Struktur Gedung Kuliah 4 Lantai Dengan Sistem Daktil Terbatas*. Naskah Publikasi.
- Organization, W. H. (2019). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. . World Health Organization.
- Nafi'ah, G. K. (2019). *Perencanaan Struktur Gedung Lima (5) Lantai Rumah Susun Lokasi Sumurboto Semarang*. Tugas Akhir.
- Ngoc, N. T. (2015). The impact of multiple pregnancies on maternal risk of preeclampsia in South Vietnam: A prospective cohort study. *PLOS Medicine*, 12(6).
- Ngumar, S., & Oetomo, H. W. (2009). ANALISIS DAYA DUKUNG EKONOMI DAERAH TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN BANGKALAN. *Ekuitas* , 11(1), 59–88.
- Nie, P., & Yao, X. (2022). Tourism, commodification of Dongba script and perceptions of the Naxi minority in the linguistic landscape of Lijiang: a diachronic perspective. *Applied Linguistics Review*, 0(0). <https://doi.org/10.1515/applirev-2021-0176>
- Pattiasina, Petrus Jacob, Dian Aswita, Tuti Marjan Fuadi, Anita Noviyanti, dan Emy Yunita Rahma Pratiwi. 2022. “Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya di Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(5):2446–54.
- PAUD dan Dikdasmen, Ditjen Pendidikan. 2021. “Menyiapkan Pendidik Profesional di Era Society 5.0.” <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>.

- Prajana, Andika. 2017. "Pemanfaatan aplikasi whatsapp untuk media pembelajaran dalam lingkungan uin ar-raniry Banda Aceh." *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1(2):122-33.
- Praza, R. Shamadiyah, N. (2017). Analisis Hubungan Pengeluaran Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*. 5 (1). 23-34.
- Primarni, Amie, Sugito Sugito, M. Daud Yahya, Nurul Fauziah, dan Syamsul Arifin. 2022. "Transformasi Filosofi Pendidikan Islam pada Pondok Pesantren di Era Society 5.0." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(01).
- Pujiastuti, J. (2013). Studi Implementasi Green Building di Gedung Bank Indonesia Solo. Skripsi.
- Rachmah, MA. Mukson. Marzuki, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Pangan dan Gizi*. 17-27.
- Rahardini, N. A., & Niswah, A. A. (2022). Revitalisasi Bahasa Minoritas Di Indonesia. *ETNOLINGUAL*, 6(2), 113-134. <https://doi.org/10.20473/etno.v6i2.35947>
- Rojko, Andreja. 2017. "Industry 4.0 concept: Background and overview." *International journal of interactive mobile technologies* 11(5).
- Rohmah, Z., & Widya Nur Wijayanti, E. (2023). Linguistic landscape of Mojosari: Language policy, language vitality and commodification of language. *Cogent Arts & Humanities*, 10(2), 2275359. <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2275359>
- Ruzaitė, J. (2017). The linguistic landscape of tourism: Multilingual signs in Lithuanian and Polish resorts. *Eesti Ja Soome-Ugri Keeleteaduse Ajakiri. Journal of Estonian and Finno-Ugric Linguistics*, 8(1), 197-220. <https://doi.org/10.12697/jeful.2017.8.1.11>
- Sakhiyya, Z., & Martin-Anatias, N. (2023). Reviving the language at risk: a social semiotic analysis of the linguistic landscape of three cities in Indonesia. *International Journal of Multilingualism*, 20(2), 290-307. <https://doi.org/10.1080/14790718.2020.1850737>

- Saliem, H.P., Ariani, M. (2016). Ketahanan pangan, konsep, pengukuran dan strategi. *Forum penelitian Agro Ekonomi*. 20 (1). 12-24.
- Saputro, WA. Prasetyo, K. (2022). Kontribusi Dan Trend Produksi Padi Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Agroristek*. 5 (2).
- Saputro, WA. Firdauzi, I. Harahap, FA. (2023). Potensi Dan Ketersediaan Bahan Pangan Alternatif Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Agros*. 25 (2). 1208-1218.
- Saputro, W. A., Firdauzi, I., & Harahap, F. A. (2023). Potensi Cadangan Pangan Pokok Masyarakat di Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 218-223. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.726>
- Sugiarto, U. Karyani, T. Rochdiani, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi-Sapi Di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. *Agricore*. 3 (2). 446-458.
- Sari, B. T., Chasiotis, A., van de Vijver, F. J. R., & Bender, M. (2019). We feel better when we speak common language; Affective well-being in bilingual adolescents from three ethnic groups in Indonesia. *International Journal of Intercultural Relations*, 71, 84-95. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2019.05.002>
- Sibai, B. &. (2016). Understanding preeclampsia. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 214 (5); 521-522.
- Siregar, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Konsentrasi Gas Rumah Kaca Terhadap Kenaikan Suhu Udara di Kota Pekanbaru dan Kota Padang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Smith, J. e. (2018). Family support and the occurrence of preeclampsia in pregnant women: A longitudinal cohort study. *Journal of Obstetrics and Gynecology*, 15(3), 201-210.
- Sofyan, A. (2010). Fonologi Bahasa Madura. *Humaniora, Volume 22*, 207-218.
- SPSS Statistics 27.0 Documentation. (2023). IBM Corp.

- Staneva, A. e. (2018). Exploring the adequacy of social support and its effect on postpartum depression in Bulgarian women. *Women & Health*, 58(9), 1010-1024.
- Suardipa, I. Putu. 2020. "Sociocultural-revolution ala Vygotsky dalam konteks pembelajaran." *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):48-58.
- Supranto, J. (2010). *Statistika: Teori dan Aplikasi*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardana, Hendra. 2018. "Revolusi industri 4. 0 berbasis revolusi mental." *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri* 1(2):109-18.
- Vivas-Peraza, A. C. (2020). English in the Linguistic Landscape of Thailand: A Case Study of Public Signs in Hat Yai. *Language Value*, 23-57. <https://doi.org/10.6035/LanguageV.2020.13.2>
- Wijaya, Hengki, dan Arismunandar Arismunandar. 2018. "Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial." *Jurnal Jaffray* 16(2):175-96.